

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PESANTREN DI
PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN DAN
PENDIDIKAN DA'I AL USWAH TUBAN**

SKRIPSI



Oleh

MOH. NURIL HUDA

NIM : 15520047

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2019**

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PESANTREN DI
PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN DAN
PENDIDIKAN DA'I AL USWAH TUBAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)



Oleh

MOH. NURIL HUDA
NIM : 15520047

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2019**

PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PESANTREN DI
PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN DAN
PENDIDIKAN DA'I AL USWAH TUBAN**

SKRIPSI

Oleh
MOH. NURIL HUDA
NIM : 15520047

Telah setuju pada tanggal 14 November 2019

Dosen Pembimbing,


Dr. Ahmad Djalaluddin, Lc., M.A.
NIP. 19730719 200501 1 003

Mengetahui:

Ketua Jurusan,


Dr. Hje Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA
NIP. 19720322 200801 2 005

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PESANTREN DI
PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN DAN
PENDIDIKAN DA'I AL USWAH TUBAN

SKRIPSI

Oleh

MOH. NURIL HUDA

NIM : 15520047

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Pada Tanggal 16 Desember 2019

Susunan Dewan Penguji

Tanda Tangan

1. Ketua

Ulfi Kartika Oktaviana, S.E., M.Ec., Ak
NIP. 19761019 200801 2 011

: ()

2. Dosen Pembimbing/Sekretaris

Dr. Ahmad Djalaluddin, Lc., M.A.
NIP. 19730719 200501 1 003

: ()

3. Penguji Utama

Ahmad Fahrudin Alamsyah, SE., MM.
NIP. 19741122 199903 1 001

: ()Disahkan Oleh:
Ketua Jurusan,

Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA
NIP. 19720322 200801 2 005

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MOH. NURIL HUDA

NIM : 15520047

Fakultas/ Jurusan : Ekonomi/ Akuntansi

Menyatakan bahwa “SKRIPSI” yang saya buat untuk memenuhi kelulusan pada Jurusan Akuntansi (S1) Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang , dengan judul :

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PESANTREN DI PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QUR’AN DAN PENDIDIKAN DA’I AL USWAH TUBAN

Adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab dosen pembimbing maupun pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Malang, 19 Desember 2019

Hormat Saya,



Moh. Nuril Huda

15520047

HALAMAN PERSEMBAHAN

Buku Skripsi yang berjudul “Analisis Penerapan Akuntansi Pesantren di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an dan Pendidikan Da’i Al Uswah Tuban” ini saya persembahkan untuk:

1. Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, selaku institusi tempat saya menimba ilmu Akuntansi.
2. Fakultas Ekonomi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, selaku tempat saya belajar ilmu ekonomi secara keseluruhan.
3. Jurusan Akuntansi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, selaku tempat saya menimba banyak pengalaman tentang dunia Akuntan.
4. Kedua orang tua saya yang selalu memberikan arahan dan semangat untuk tidak berkecil hati.
5. Keluarga saya yang selalu mensupport segala kegiatan saya.
6. Segenap guru dan teman-teman MAS Ma’arif 07 Sunan Drajat 2015.
7. PMII Rayon Ekonomi Moch. Hatta agar menambah pemahaman keilmuan di bidang keorganisasian.
8. Sahabat KAMASUDRA MALANG RAYA yang selalu mensupport saya dalam menyelesaikan tugas akhir.
9. Jajaran dosen jurusan Akuntansi yang selalu mendukung secara moril.
10. Dan juga masyarakat umum, sebagai bentuk kontribusi keilmuan saya dengan karya ilmiah ini.

MOTO

**Sujud adalah salah satu hakikat hidup karena perjalanan hanya untuk tua
dan redup**

(Muhammad Ainun Nadjib)



KATA PENGANTAR



Segala puji syukur kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “Analisis Penerapan Akuntansi Pesantren Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Dan Pendidikan Da’i Al Uswah Tuban”.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din al-Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Bapak Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Ibu Dr. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Dr. H. Ahmad Djalaluddin, Lc., MA selaku dosen pembimbing yang selalu sabar dan telaten dalam mengarahkan
5. Bapak dan ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
6. Terima kasih kepada Ayah dan Ibu tercinta, Sulatin dan Yatemi yang telah membesarkan, mendidik, memberikan kasih sayang dan dukungan moril kepada saya hingga menyelesaikan tugas akhir skripsi

7. Terima kasih kepada Bapak Mohammad Sahlan selaku kepala Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Dan Pendidikan Da'i Al Uswah yang sudah mengizinkan untuk melakukan penelitian di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Dan Pendidikan Da'i Al Uswah Tuban
8. Terima kasih Ustadzah Ratih Partiwati yang telah membimbing dan memberikan pengarahan kepada saya terkait keuangan yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Dan Pendidikan Da'i Al Uswah
9. Para teman seperjuangan Akuntansi Angkatan 2015 "ACTION"
10. Sahabat/i Pandawa 2015 (Olip, Putes, Yety, Jek, Mubin, Baim, Ima, Ali, Faiz,dkk), Teman-teman KAMASUDRA MALANG (Norma, Anis, Tini, Zaitun dkk) dan segenaap temen-temen yang tidak dapat saya sebut satu persatu.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Amin ya Robbal 'Alamin...

Malang, 06 Desember 2019

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN DEPAN	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Batasan Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
2.1 Penelitian Terdahulu	8
2.2 Kajian Teori.....	14
2.2.1 Pengertian Akuntansi.....	14

2.2.2 Siklus Akuntansi.....	15
2.2.3 Laporan Keuangan.....	16
2.2.4 Tujuan Laporan Keuangan.....	16
2.2.5 Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan.....	17
2.2.6 Unsur-unsur laporan keuangan.....	18
2.2.7 Pondok Pesantren.....	19
2.2.5 Pedoman Akuntansi Pesantren.....	20
2.2.9 Penyajian Laporan Keuangan Pondok Pesantren Menurut Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP).....	20
2.3 Materialitas dan Priode Pelaporan.....	21
2.4 Siklus Akuntansi Pesantren.....	22
2.5 Perbedaan Laporan Keuangan Berdasarkan PSAK 45 Dengan Pedoman Akuntansi Pesantren.....	23
2.6 Pencatatan dan pelaporan Keuangan dalam Prespektif Islam.....	23
2.7 Kerangka Berfikir.....	26
BAB III METODE PENELITIAN.....	27
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	27
3.2 Lokasi Penelitian.....	27
3.3 Subyek Penelitian.....	27
3.4 Data dan Jenis Data.....	28
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	28
3.6 Analisis Data.....	30

BAB IV PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN.....	31
4.1 Paparan Data	31
4.1.1 Latar Belakang Pondok Pesantren	31
4.1.1.1 Profil Pondok Pesantren	31
4.1.1.2 Visi Misi dan Tujuan Pondok Pesantren	32
4.1.1.3 Struktur Organisasi.....	33
4.1.1.3 Ruang Lingkup Kegiatan Pondok Pesantren	34
4.1.2 Pencatatan Keuangan Pondok Pesantren	35
4.1.3 Penyajian Laporan keuangan Pondok Pesantren.....	36
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian.....	37
4.3.1 Akun Akun yang terkait di Pondok pesantren	
Tahfidzul Qur'an dan Pendidikan Da'i Al Uswah.....	37
4.3.1.1 Aset	38
4.3.1.2 Liabilitas.....	51
4.2.2 Kode Rekening dan Daftar Nama Akun.....	61
4.2.3 Saldo Awal.....	63
4.2.4 Jurnal Umum.....	64
4.2.5 Buku Besar.....	66
4.2.6 Neraca Saldo.....	71
4.2.7 Jurnal Penyesuaian.....	72
4.2.8 Neraca Saldo Setelah Penyesuaian.....	75
4.2.9 Neraca Lajur.....	76
4.2.10 Laporan Posisi Keuangan.....	77

4.2.11 Laporan Aktivitas.....	78
4.2.12 Laporan Arus Kas	81
4.2.13 Catatan Atas Laporan Keuangan.....	83
4.2.14 Kendala Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an dan Pendidikan Da'i Al Uswah Dalam Menyusun Laporan Keuangan	86
BAB IV PENUTUP.....	88
5.1 Kesimpulan.....	88
5.2 Saran.....	89

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu.....	10
Tabel 2.2 Persamaan dan Perbedaan Penelitian.....	13
Tabel 4.1 Susunan Pengelola Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an dan Pendidikan Da'i Al Uswah.....	34
Tabel 4.2 Pemasukan Kas Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an dan Pendidikan Da'i Al Uswah.....	39
Tabel 4.3 Rekomendasi Pencatatan Kas dan setara kas Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an dan Pendidikan Da'i Al Uswah.....	40
Tabel 4.4 Rekomendasi Pencatatan Aset Lancar.....	43
Tabel 4.5 Perhitungan Penyusutan bangunan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an dan Pendidikan Da'i Al Uswah.....	46
Tabel 4.6 Data Harga Perolehan Aset Tetap.....	47
Tabel 4.7 Perhitungan Penyusutan Peralatan.....	48
Tabel 4.8 Data Aset yang Dimiliki Oleh Pondok Pesantren.....	49
Tabel 4.9 Rekomendasi Pencatatan Aset Tetap.....	50
Tabel 4.10 Aset Neto Tidak Terikat.....	57
Tabel 4.11 Rekomendasi Penghasilan dan Beban Tidak Terikat.....	58
Tabel 4.12 Rekomendasi Aset Neto Tidak Terikat.....	58
Tabel 4.13 Rekomendasi Pencatatan Aset Neto Terikat Permanen.....	61
Tabel 4.14 Rekomendasi Kode Rekening dan Daftar Nama Akun Pondok Pesantren Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'andan Pendidikan Da'i Al Uswah.....	62

Tabel 4.15 Neraca Saldo Awal Pondok Pesantren Pondok Pesantren	
Tahfidzul Qur'andan Pendidikan Da'i Al Uswah.....	63
Tabel 4.16 Jurnal Umum Pondok Pesantren Pondok Pesantren Tahfidzul	
Qur'an dan Pendidikan Da'i Al Uswah Per 01 Januari 2018.....	64
Tabel 4.17 Jurnal Umum Pondok Pesantren Pondok Pesantren Tahfidzul	
Qur'an dan Pendidikan Da'i Al Uswah Per 31 Desember 2018	65
Tabel 4.18 Buku Besar Kas dan setara kas Pondok Pesantren Tahfidzul	
Qur'an dan Pendidikan Da'i Al Uswah Per 31 Desember 2018.....	66
Tabel 4.19 Buku Besar Tanah Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an dan	
Pendidikan Da'i Al Uswah Per 01 Januari 2018.....	67
Tabel 4.20 Buku Besar Bangunan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an. dan	
Pendidikan Da'i Al Uswah Per 01 Januari 2018.....	67
Tabel 4.21 Buku Besar Modal Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an dan	
Pendidikan Da'i Al Uswah Per 01 Januari 2018.....	67
Tabel 4.22 Buku Besar Kontribusi santri Pondok Pesantren Tahfidzul	
Qur'an dan Pendidikan Da'i Al Uswah Per 31 Desember 2018.....	68
Tabel 4.23 Buku Besar Perlengkapan Pondok Pesantren Tahfidzul	
Qur'an dan Pendidikan Da'i Al Uswah Per 31 Desember 2018.....	68
Tabel 4.24 Buku Besar Peralatan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an	
dan Pendidikan Da'i Al Uswah Per 31 Desember 2018.....	68
Tabel 4.25 Buku Besar Pendapatan terikat Pondok Pesantren Tahfidzul	
Qur'an dan Pendidikan Da'i Al Uswah Per 31 Desember 2018.....	69
Tabel 4.26 Buku Besar Beban pendidikan Pondok Pesantren Tahfidzul	

Qur'an dan Pendidikan Da'i Al Uswah Per 31 Desember 2018.....	69
Tabel 4.27 Buku Besar Beban akomodasi dan konsumsi Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an dan Pendidikan Da'i Al Uswah Per 31 Desember 2018.....	69
Tabel 4.28 Buku Besar Beban umum dan administrasi Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an dan Pendidikan Da'i Al Uswah Per 31 Desember 2018.....	70
Tabel 4.29 Buku Besar Beban gaji Pembina Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an dan Pendidikan Da'i Al Uswah Per 31 Desember 2018.....	70
Tabel 4.30 Buku Besar Beban gaji pengelola Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an dan Pendidikan Da'i Al Uswah Per 31 Desember 2018.....	70
Tabel 4.31 Buku Besar Beban gaji tambahan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an dan Pendidikan Da'i Al Uswah Per 31 Desember 2018.....	71
Tabel 4.32 Buku Besar Beban terikat Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an dan Pendidikan Da'i Al Uswah Per 31 Desember 2018.....	71
Tabel 4.33 Neraca Saldo Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an dan Pendidikan Da'i Al Uswah Per 31 Desember 2018.....	72
Tabel 4.34 Neraca Saldo Setelah Penyesuaian Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an dan Pendidikan Da'i Al Uswah Per 31 Desember 2018.....	75
Tabel 4.35 Neraca Lajur Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an dan Pendidikan Da'i Al Uswah Per 31 Desember 2018.....	76
Tabel 4.36 Laporan Posisi Keuangan Pondok Pesantren Tahfidzul	

Qur'an dan Pendidikan Al Uswah Per 31 Desember 2018.....77

Tabel 4.37 LAPORAN AKTIVITAS Pondok Pesantren Tahfidzul

Qur'an dan Pendidikan Al Uswah Untuk Tahun Tang Berakhir

Pada 31 Desember 2018.....80

Tabel 4.38 LAPORAN ARUS KAS (Metode Tidak Langsung) PONDOK

PESANTREN TAHFIDZULQURAN DAN PENDIDIKAN

DAKWAH AL USWAH Untuk tahun yang berakhir

pada 31 Desember 2018.....82

Tabel 4.39 Catatan Atas Laporan Keuangan Pondok Pesantren Tahfidzul

Qur'an dan Pendidikan Da'i Al Uswah,

Per 31 Desember 2018.....84

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.2.6 Siklus Akuntansi Pesantren	22
Gambar 2.3 Kerangka Berfikir	26
Gambar 4.1 Struktur Organisasi.....	33



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Bukti Konsultasi

Lampiran 2 Laporan Pemasukan dan Pengeluaran Pondok Pesantren Tahfidzul

Qur'an dan Pendidikan Da'i Al Uswah Tahun 2018

Lampiran 3 Piagam Terdaftar Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an dan Pendidikan Da'i Al Uswah dan kegiatan pembelajaran diniyah setingkat wustho tahun 2014

Lampiran 4 Transkrip Wawancara

Lampiran 5 Surat Keterangan Bebas Plagiarisme

Lampiran 6 Biodata Peneliti



ABSTRAK

Moh. Nuril Huda 2019. SKRIPSI. Judul “Analisis Penerapan Akuntansi Pesantren Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Dan Pendidikan Da’i Al Uswah Tuban”

Pembimbing: Dr. H. Ahmad Djalaluddin, Lc., MA.

Kata Kunci: Analisa Penerapan, Akuntansi Keuangan, Pedoman Akuntansi Pesantren

Pondok Pesantren merupakan salah satu bentuk dari organisasi nirlaba yang berorientasi pada pendidikan, salah satu diantaranya adalah Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Dan Pendidikan Da’i Al Uswah. Pada dasarnya organisasi nirlaba sangat perlu untuk memperhatikan laporan keuangannya yang mana nantinya dapat digunakan sebagai alat ukur untuk menilai kemampuannya dalam memberikan jasa, cara dalam mengelola serta menjalankan tanggungjawab pada kinerja Pondok Pesantren. Dalam praktiknya, Pondok Pesantren ini masih belum melakukan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren, hal ini dikarenakan pengelolaan laporan keuangan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren hanya sebatas aktivitas kas masuk dan pengeluaran saja. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis serta menyusun ulang kembali laporan yang dimiliki oleh Pondok Pesantren sehingga dapat sesuai dengan Pedoman Akuntansi yang berlaku. Sehingga dengan latar belakan demikian penelitian ini dilakukan dengan judul: “Analisis Penerapan Akuntansi Pesantren Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Dan Pendidikan Da’i Al Uswah Tuban”

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yang sifatnya menguraikan, mendeskripsikan, serta menkontruksikan data yang telah didapatkan. Lokasi yang dijadikan penelitian berada di Jl. Al Falah Desa Sugiharjo Tuban. Subjek penelitian ustadzah Ratih Partiwu selaku kepala bagian keuangan pondok pesantren.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa sebenarnya Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Dan Pendidikan Da’i Al Uswah sudah menyusun laporan keuangan, akan tetapi masih belum sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren dikarenakan yang disajikan dalam laporan keuangan pondok pesantren hanya sebatas aktivitas kas masuk dan kas keluar saja sehingga peneliti mencoba untuk menyusun laporan keuangan yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan.

ABSTRACT

Moh. Nuril Huda 2019. THESIS. Title: "Analysis of Islamic Boarding School Accounting Implication in Islamic Boarding School of Tahfidzul Qur'an and Missionary Education of Al Uswah Tuban"

Advisor: Dr. H. Ahmad Djalaluddin, Lc., MA.

Key Words: Implication Analysis, Financial Accounting, Islamic Boarding School Accounting Guideline.

Islamic Boarding School is one of the forms of non-profit organization oriented to education; one of Islamic Boarding Schools is Islamic Boarding School of Tahfidzul Qur'an and Missionary Education of Al Uswah. Basically, non-profit organizations really need to pay attention to their financial statements which can later be used as a measuring tool to assess their ability to provide services, the way to manage and carry out responsibilities for the performance of Islamic boarding schools. In practice, the Islamic Boarding School still has not compiled financial reports in accordance with the Islamic Boarding School Accounting Guidelines; this is because the management of financial statements carried out by the Islamic Boarding Schools is only limited on income and outcome activities. This study aims to analyze and re-arrange reports owned by Islamic Boarding Schools so that they can be in accordance with applicable Accounting Guidelines. So, with this background this, this research is carried on the title: "Analysis of Islamic Boarding School Accounting Implication in Islamic Boarding School of Tahfidzul Qur'an and Missionary Education of Al Uswah Tuban"

The method used in this research is qualitative in nature to describe, describe, and construct the data that has been obtained. The location used to research is on Jl. Al Falah, Sugiharjo Village, Tuban. The subject of this research is Ustadzah Ratih Partiwi as head of the financial section of the Islamic boarding school.

The results of the study show that actually Islamic Boarding School of Tahfidzul Qur'an and Missionary Education of Al Uswah have prepared financial reports, but they are still not in accordance with Islamic Boarding Accounting Guidelines because what is presented in the financial statements of Islamic boarding schools is only limited on income and outcome activities. So, researcher try to prepare financial statements consisting of statements of financial position, activity reports, cash flow statements, and notes to financial statements.

مستخلص البحث

محمد نور الهدى. 2019. البحث العلمي. الموضوع "تحليل تطبيق الحساب المعهد في المعهد الإسلامي تحفيظ القرآن وتعليم الخاطب (الأسوة) توبان".

المشرف: الدكتور الحاج أحمد جلال الدين الماجستير.

الكلمات المفتاحيات: تحليل التطبيق، الحساب المالي، توجيه الحساب المعهد.

المعهد هو واحد من الشكّلة الهيئة دون الربح التي تتجّه التربية، واحدة منها المعهد الإسلامي تحفيظ القرآن وتعليم الخاطب (الأسوة). أساسيا، الهيئة دون الربح تحتاج شديدا لاهتمام التقرير المالي الذي يستطيع ان يستخدم آلة المقياس ليثمن قدرته في اعطاء الكفاءة، كيفية في الإدارة وتأتي المسؤولية في العمل المعهد الإسلامي. في المزاولة، مازله المعهد يفعل التشكيل التقرير المالي التناسب بالتوجيه الحساب المعهد، لأنّ إدارة التقرير المالي المعهد الذي يفعل الأنشطة الحسابية الداخلية والخارجية فقط. يهدف هذا البحث، لتحليل وتشكيل عدة مرة التقرير الذي يملك المعهد حتى يستطيع ان يتناسب التوجيه الحساب التطبيق. حتى هذه خلفية البحث تفعل بالموضوع: "تحليل تطبيق الحساب المعهد في المعهد الإسلامي تحفيظ القرآن وتعليم الخاطب (الأسوة) توبان".

الطريقة التي تستخدم في هذا البحث هي النوعية الشرحية، الوصفية، والبنية البيانات التي تنال. المكان الذي يجعل البحث في الطريق الفلاح القرية سوغيهارجو توبان. المبحث البحث من الأستاذة راته فارتيوي (الرئيسة المالية المعهد).

يدل حاصل البحث أنّ حقيقة المعهد الإسلامي تحفيظ القرآن وتعليم الخاطب شكّل التقرير المالي. بل، مازله لم يتناسب بالتوجيه الحساب المعهد لأنّ إبراز في التقرير المالي المعهد الأنشطة الحسابية الداخلية والخارجية فقط حتى يختبر الباحث ان يشكل التقرير المالي الذي يتكون من التقرير المقام المالي، التقرير النشاط، التقرير التدفق الحساب، والكتب على التقرير المالي.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peran akuntansi dalam suatu entitas sangatlah penting, karena akuntansi merupakan bahasa bisnis (Martani, 2012:4). Dalam praktiknya sebuah entitas sangat membutuhkan akuntansi untuk menghasilkan informasi akuntansi yang nantinya dapat digunakan oleh pemakai dalam mengambil sebuah keputusan. Sebagaimana Martani (2012:5) telah menjelaskan bahwa akuntansi terdiri atas empat hal yang mencakup *input*, *proses*, *output* dan *pemakai laporan keuangan*. Dalam hal ini, akuntansi menjadi sebuah alat yang sangat perlu untuk diterapkan dalam berjalannya sebuah entitas bisnis disegala bidang. Salah satu entitas yang dirasa sangat perlu untuk menggunakannya adalah Pondok Pesantren yang mana pada praktiknya masih mengalami permasalahan internal ataupun eksternal, permasalahan ini diantaranya adalah dalam segi sumber daya manusia yang bertanggungjawab mengelola keuangan Pondok Pesantren (PAP,2017:1).

Pondok Pesantren yang mempunyai kendala dalam melakukan aktivitas keuangan masih sangat banyak, baik yang berkaitan dengan akuntansi, penataan administrasi, anggaran, alokasi, serta untuk kebutuhan pengembangan pesantren atau proses aktivitas keseharian pesantren (Setiawan, 2018:2). Beberapa pondok pesantren juga memiliki permasalahan dalam tidak tertatanya sumber daya yang dimiliki oleh pesantren itu sendiri baik dalam bentuk sumber daya manusia atau alam, hal tersebut sangatlah mempengaruhi dalam proses pendidikan di pondok pesantren tersebut sehingga perkembangannya juga berjalan sangat lambat (Arifin, 2017:4). Disamping dari iuran santri, pemasukan uang yang didapatkan pesantren juga didapatkan dari unit-unit bisnis yang dijalankan pesantren itu sendiri, maka dari itu

pencatatan dalam pelaporan keuangan harus sesuai dengan standart yang telah ditetapkan sehingga informasi keuangan pesantren bisa lebih transparan dan bisa dibertanggungjawabkan serta dapat bermanfaat untuk perkembangan pondok pesantren (Tempo, 2017:1)

Pondok Pesantren merupakan suatu entitas pelaporan yang mana aset dan liabilitas dari pondok pesantren harus dipisahkan dengan aset dan liabilitas dari entitas lainnya, baik itu berupa organisasi atau perseorangan (Bank Indonesia, 2017). Format dalam penyusunan laporan keuangan pondok pesantren yang diatur didalam Pedoman Akuntansi Pesantren mengacu pada PSAK 45, yang mana didalamnya mengatur bahwa laporan keuangan lengkap yang harus disusun oleh pondok pesantren mencakup laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan, sedangkan laporan keuangan dilaporkan secara tahun hijriah atau masehi (PAP, 2017:7).

Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP) sendiri diterbitkan bertepatan dengan kegiatan *Indonesia Shari'ah Economic Festival (ISEF)* yang ke-4 yang bertempat di *Grand City Convention Center* Surabaya pada hari Rabu 08 November 2017 dan mulai efektif per Mei 2018 (Bashori, 2018:2). Dalam Pedoman Akuntansi Pesantren dijelaskan bahwa pesantren diposisikan sebagai lembaga nirlaba dan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang digunakan sebagai acuan menyusun Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP) adalah Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Dalam pertimbangan untuk mengacu pada SAK ETAP ini didasari bahwa aset yang diatur di pondok pesantren mempunyai nilai yang sangat relatif besar dan sebagian besar pondok pesantren merupakan waqaf permanen yang berupakanah (IAI, 2018:1).

Tujuan dari Pedoman Akuntansi Pesantren adalah untuk memberi panduan akuntansi bagi pondok pesantren yang tidak bersifat mengikat serta untuk mempermudah pondok pesantren

dalam melakukan penyusunan laporan keuangannya, dan juga untuk memberikan dukungan atas pemberdayaan ekonomi di pondok pesantren (Hartono 2018:4). Atas dasar ini sehingga mendorong Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dan Bank Indonesia (BI) bekerja sama untuk menerbitkan Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP) dan dalam beberapa bulan kedepan IAI dan BI akan mempersiapkan aplikasi yang sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren (IAI, 2018:2).

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an dan Pendidikan Da'i Al Uswah merupakan salah satu Pondok Pesantren yang berdiri di wilayah Kabupaten Tuban Provinsi Jawa Timur. Pondok Pesantren ini berdiri pada tahun 2010, bersamaan dengan berdirinya Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT), akan tetapi pada waktu itu Pondok Pesantren ini bernama pondok pesantren SMPIT. Pada awal berdiri, Pondok Pesantren ini tidak dilengkapi dengan kurikulum pondok sebagaimana mestinya, kemudian pada tahun 2014 pondok pesantren ini mulai berkembang dalam menjalankan sistem pembelajarannya dan jumlah santrinya juga semakin bertambah disetiap tahunnya.

Peneliti tertarik untuk menjadikan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an dan Pendidikan Da'i Al Uswah sebagai objek penelitian karena pondok pesantren ini termasuk salah satu pondok pesantren yang cukup besar, dikenal dikalangan masyarakat dan mempunyai santri yang lumayan banyak, akan tetapi untuk masalah laporan keuangannya pada pondok pesantren ini hanya sebatas mencatat pemasukan dan pengeluaran keuangan saja. Penelitian ini akan mencoba menyesuaikan laporan keuangan yang harus disusun oleh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an dan Pendidikan Da'i Al Uswah yang termasuk dalam kategori organisasi nirlaba yang berada di daerah Kabupaten Tuban, Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an dan Pendidikan Da'i Al Uswah ini beralamat di Jl. Al Falah Desa

Sugiharjo Tuban. Berdasarkan observasi awal dengan Ibu Ratih Parwati sebagai kepala bagian keuangan, pada hari Senin tanggal 18 November 2019 jam 14.10 WIB mengatakan bahwa:

“Pengelolaan keuangan dan akuntansi pada Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an dan Pendidikan Da’i Al Uswah ini hanya dilakukan atas aktivitas pemasukan dan pengeluaran keuangan saja, dan belum didasari dengan aturan pelaporan di pedoman akuntansi pesantren”.

Akuntabilitas merupakan suatu wujud pertanggungjawaban dari instansi atas kegiatan yang sudah dilakukan dalam waktu satu tahun dan disusun melalui media pelaporan (Nuraini, 2015:2). Akuntabilitas di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an dan Pendidikan Da’i Al Uswah, dalam hal transparansi keuangannya masih belum efisien dan efektif, serta belum dapat dinilai secara maksimal. Hal itu dapat dilihat dari faktor akuntabilitas kinerja para pengurus di Pondok Pesantren, yang dalam hal ini berkaitan dengan keuangan yang belum transparan dan masih sebatas di pengurus saja yang mengetahuinya, dan tidak di publikasikan pada semua pihak di pondok pesantren.

Penelitian ini mengacu dari hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh Wahyuningsih (2018) dalam penelitiannya menemukan bahwa Yayasan Pondok As-salam Manado hanya melakukan pencatatan sederhana atas laporan keuangan yayasan pondok pesantrennya, meskipun sudah ditetapkan standar yang relevan terkait penyusunan laporan keuangan organisasi nirlaba saat itu. Dalam hal ini Atufah (2018) juga menjumpai hasil yang sama terkait penyusunan laporan keuangan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Al-khaoiriyah, hasil penelitiannya juga mengemukakan bahwa Yayasan pondok pesantren Al-khoiriyah hanya melakukan pencatatan sederhana atas pencatatan sirkulasi keuangannya.

Nikmatunniyah (2014) & Ainurrohmah (2018) dalam penelitiannya menemukan fakta bahwa masing-masing lembaga tidak melakukan pencatatan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan sehingga para peneliti membantu instansi terkait dalam menyusun serta merancang sistem pelaporan keuangan yayasan terkait sesuai dengan ketentuan yang telah di berlakukan. Miftah (2015) dalam penelitiannya yang berjudul Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Pada Lembaga Nirlaba Yayasan Berdasarkan PSAK 45 (*Study Kasus pada Yayasan Pesantren Global Tarbiyyatul Arifin Kecamatan Pakis Kabupaten Malang*) juga menemukan hasil bahwa pondok pesantren Clobal Tarbiyah Arifin sudah melakukan pencatatan sederhana atas laporan keuangannya walaupun belum sesuai dengan ketentuan yang berlaku umum, Karena pengguna dari laporan keuangan ini bersifat terbatas yakni hanya digunakan oleh pemilik serta pengurus internal yayasan pondok pesantren global tarbiyah saja.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dari itu penulis tertarik mengambil sebuah penelitian dengan judul “**Analisis Penerapan Akuntansi Pesantren di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an dan Pendidikan Da’i Al Uswah**”. Dengan ini diharapkan dapat membantu pondok pesantren dalam melakukan penyusunan laporan keuangan yang terstandar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah yang didapat didalam penelitian ini:

Bagaimana penyusunan laporan keuangan yang dilakukan oleh Pondok pesantren Tahfidzul Qur'an dan Pendidikan Da'i Al Uswah?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menyusun laporan keuangan yang digunakan oleh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an dan Pendidikan Da'i Al Uswah sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) pada tahun 2018.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Untuk lebih memperkuat terkait dengan pengetahuan yang sudah didapatkan dari teori yang telah dipelajari di perkuliahan dengan kondisi sebenarnya mengenai objek yang diteliti, dan diharapkan juga dapat menambah pengetahuan yang lebih banyak mengenai pedoman akuntansi pesantren

b. Bagi Pondok Pesantren

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan untuk masukan yang objektif dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren dan juga bisa membantu Yayasan Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan untuk mengetahui jinerja guna mempermudah dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan peningkatan kinerja Pondok Pesantren.

c. Bagi Lembaga Pendidikan

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian dan referensi untuk mata perkuliahan khususnya mengenai penerapan Pedoman Akuntansi Pesantren.

2. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi hal yang bermanfaat terhadap ilmu pengetahuan, terkhusus mengenai akuntansi keuangan yang membahas tentang penerapan Pedoman Akuntansi Pesantren.
- b. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan referensi terkait dengan masalah yang dibahas pada penelitian ini.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi peneliti tentang penerapan Pedoman Akuntansi Pesantren.

1.5 Batasan Penelitian

Agar dalam menjalankan penelitian dapat dilaksanakan dengan fokus, penulis memberikan batasan masalah dalam lingkup keuangan yang mana nantinya data yang digunakan berasal dari sumber pendanaan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an dan Pendidikan Da'i Al Uswah Tuban.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian mengenai Analisis Penerapan Akuntansi Pesantren di Pondok Pesantren Sunan Drajat, Lamongan ini tentunya tidak terlepas dari penelitian-penelitian terdahulu. Peneliti sendiri menggunakan setidaknya enam penelitian terdahulu yang digunakan sebagai bahan rujukan untuk. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh Wahyuningsih (2018) yang berjudul Analisis Pelaporan Keuangan di Yayasan As-Salam Manado (Berdasarkan PSAK 45 dan PSAK 101. Menunjukkan bahwa dalam mencatat aktivitas keuangan, pondok pesantren yang diteliti olehnya, masih menggunakan metode pencatatan secara manual yaitu dengan mencatat seluruh transaksi baik pemasukan maupun pengeluaran yang dilakukan pondok pesantren kedalam buku yang sudah disediakan (buku kas). Hal tersebut mendorong Nikmatuniyah (2014) dalam penelitiannya yang berjudul Penerapan Teknologi Laporan Keuangan Berdasarkan SAK dan PSAK 45 Pada Yayasan Daruttaqwa Kota Semarang untuk melakukan penerapan program penyusunan laporan keuangan untuk mempermudah yayasan tempat dilakukannya penelitian dalam melakukan pencatatan laporan keuangan, dari program penerapan penyusunan laporan keuangan tersebut diharapkan dapat membentuk sistem penerimaan donasi, sistem pengeluaran donasi, dan laporan public yayasan yang mana nanti dapat lebih efisien dan maju dalam mengelola keuangan pondok pesantren.

Penelitian dari Atufah, Intan Devi. Dkk (2018) yang berjudul Penerapan PSAK No.45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Al-Khairiyah menunjukkan bahwa penyusunan laporan keuangan yayasan pendidikan pesantren Al-Khairiyah belum sesuai dengan PSAK

No.45 dan laporan keuangan disajikan dengan sangat sederhana, maka dari itu peneliti sangat menganjurkan agar laporan keuangan disajikan sesuai dengan PSAK No.45 agar dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran bagi pengurus yayasan pendidikan pondok pesantren Al-Khairiyah.

Kemudian penelitian dari Miftah, Mohammad (2015) yang berjudul Penerapan PSAK No.45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Al-Khairiyah menunjukkan bahwa yayasan pesantren global tarbiyyatul arifin telah menyusun laporan keuangan secara sederhana, namun hanya sebatas penerimaan dan pengeluaran serta jumlah aset yang dimiliki, karena laporan keuangan tidak digunakan oleh umum, akan tetapi hanya di gunakan oleh pemilik dan pengurus yayasan. Sedangkan penelitian dari Rohmah, Fina Ainur (2018) yang berjudul Rancangan Penerapan Pedoman Akuntansi Pesantren Pada Pondok Pesantren Yanabi'ul 'ulum Warahmah (PPYUR) Kudus menunjukkan bahwa pondok pesantren Yanabi'ul Ulum Warrohmah (PPYUR) Kudus masih menggunakan pencatatan yang sederhana dan pengguna laporan keuangan hanya sebatas pengurus bagian keuangan dan pimpinan pondok saja karena laporan keuangan tidak dipublikasikan pada semua pihak yang ada di pondok pesantren.

Kemudian penelitian dari Mannan, Faidul (2018) yang berjudul Perancangan Sistem Informasi Akuntansi pada Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Nurul Huda Mergosono Malang menunjukkan bahwa prosedur yang diberlakukan dalam setiap transaksi baik kas keluar dan kas masuk sudah berjalan dengan baik, akan tetapi masih ada beberapa bagian yang masih perlu diperbaiki seperti penambahan didalam bidang akuntansi/administrasi

Tabel 2.1

Hasil-hasil Penelitian Terdahulu

No.	Nama/Tahun	Judul	Metode	Hasil
1	Wahyuningsih. dkk /2018	Analisis Pelaporan Keuangan di Yayasan As-Salam Manado (Berdasarkan PSAK 45 dan PSAK 101)	Kualitatif dekritif	Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam mencatat aktivitas keuangan, pondok pesantren masih menggunakan metode pencatatan secara manual yaitu dengan mencatat seluruh transaksi baik pemasukan maupun pengeluaran yang dilakukan pondok pesantren kedalam buku yang sudah disediakan (buku kas)
2	Nikmatuniyah. 2014	Penerapan Teknologi Laporan Keuangan Berdasarkan SAK dan PSAK 45 Pada Yayasan Daruttaqwa Kota Semarang	Kualitatif Pendekatan Studi Kasus	Dari program penerapan penyusunan laporan keuangan diharapkan dapat membentuk sistem penerimaan donasi, sistem pengeluaran donasi, dan laporan public yayasan yang mana nanti dapat lebih efisien dan maju dalam

				mengelola keuangan pondok pesantren
3	Atufah, Intan Devi. dkk/2018	Penerapan PSAK No.45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Al-Khairiyah	Deskriptif Kualitatif	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penyusunan laporan keuangan yayasan pendidikan pesantren Al-Khairiyah belum sesuai dengan PSAK No.45 dan laporan keuangan disajikan dengan sangat sederhana, maka dari itu peneliti sangat menganjurkan agar laporan keuangan disajikan sesuai dengan PSAK No.45 agar dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran bagi pengurus yayasan pendidikan pondok pesantren Al-Khairiyah
4	Miftah, Mohammad. 2015	Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Pada Lembaga	Deskriptif-kualitatif	Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa yayasan pesantren global tarbiyyatul arifin telah menyusun

		Nirlaba Yayasanab Berdasarkan PSAK 45 (<i>Study Kasus pada Yayasan Pesantren Global Tarbiyyatul Arifin Kecamatan Pakis Kabupaten Malang</i>)		laporan keuangan secara sederhana, namun hanya sebatas penerimaan dan pengeluaran serta jumlah aset yang dimiliki, karena laporan keuangan tidak digunakan oleh umum, akan tetapi hanya di gunakan oleh pemilik dan pengurus Yayasan
5	Rohmah, Fina Ainur. 2018	Rancangan Penerapan Pedoman Akuntansi Pesantren Pada Pondok Pesantren Yanabi'ul 'ulum Warahmah (PPYUR) Kudus	Deskriptif Kualitatif	Berdasarkan penelitian ini dapat diketahui bahwa pondok pesantren Yanabi'ul Ulum Warrohmah (PPYUR) Kudus masih menggunakan pencatatan yang sederhana dan pengguna laporan keuangan hanya sebatas pengurus bagian keuangan dan pimpinan pondok saja karena laporan keuangan tidak dipublikasikan pada

				semua pihak yang ada di pondok pesantren
6	Mannan, Faidul. 2018	Perancangan Sistem Informasi Akuntansi pada Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Nurul Huda Mergosono Malang	Kualitatif deskriptif	Dari peneltian ini menunjukkan bahwa prosedur yang diberlakukan dalam setiap transaksi baik kas keluar dan kas masuk sudah berjalan dengan baik, akan tetapi masih ada beberapa bagian yang masih perlu diperbaiki seperti penambahan didalam bidang akuntansi/administrasi

Sumber : data diolah oleh peneliti

Berdasarkan data tabel penelitian tersebut maka peneliti dapat menyimpulkan beberapa persamaan serta perbendaan yang terdapat dalam penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya, sebagai berikut:

Tabel 2.2

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

Nama/Tahun	Persamaan	Perbedaan	
		Dulu	Sekarang
Wahyuningsih. dkk /2018	Merode penelitian menggunakan	Standart yang digunakan PSAK 45	Standart yang digunakan Pedoman Akuntansi Pesantren

	metode kualitatif		
Nikmatunyah. 2014	Merode penelitian menggunakan metode kualitatif	Standart yang digunakan akuntansi Organisasi Nirlaba PSAK 45	Standart yang digunakan Pedoman Akuntansi Pesantren
Atufah, Intan Devi. dkk/2018	Merode penelitian menggunakan metode kualitatif	Standart yang digunakan akuntansi Organisasi Nirlaba PSAK 45	Standart yang digunakan Pedoman Akuntansi Pesantren
Rohmah, Fina Ainur. 2018	Standart akuntansi yang digunakan	Penelitian ini dilakukan pada pondok pesantren Yamba'ul 'Ulum Warrahmah Kudus	Penelitian ini dilakukan pada pondok pesantren Tahfidzul Qur'an dan Pendidikan Da'i Al Uswah
Mannan, Faidul. 2018	-	Focus kajian ini terletak pada perancangan system akuntansi pondok pesantren	Penelitian ini terfokus padapenyusunan laporan keuangan pondok pesantren sesuai dengan pedoman akuntansi pesantren

Sumber : data diolah oleh peneliti

2.2 Kaajian Teoritis

2.2.1. Pengertian Akuntansi

Akuntansi merupakan sebuah seni dalam mengumpulkan, mengidentifikasi, dan mengklarifikasi segala jenis kegiatan yang berkaitan dengan keuangan organisasi/perusahaan guna

menghasilkan laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang mempunyai kepentingan terhadap organisasi/perusahaan tersebut. (Sumarsan:2011). Sedangkan didalam bukunya Bahri (2016:2) diterangkan bahwa pengertian akuntansi merupakan sebuah pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran untuk kemudian dilaporkan atas terjadinya sebuah transaksi yang mana dilakukan dengan cara yang sistematis dan teratur, sesuai dengan standar yang sedang berlaku umum.

Didalam bukunya, Haryono Jusup (2011) berpendapat bahwa akuntansi adalah sebuah sistem informasi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur kinerja dalam berjalannya kegiatan suatu bisnis, dari data tersebut dapat diolah untuk kemudian dijadikan sebuah laporan keuangan untuk kemudian diberikan kepada pihak-pihak yang mempunyai kepentingan khusus kepada organisasi/perusahaan tersebut dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu akuntansi dapat dikatakan sebagai bahasa bisnis dikarenakan sebagian besar informasi bisnis dapat dibicarakan menggunakan akuntansi. Didalam akuntansi juga memuat ringkasan laporan dari sirkulasi keuangan perusahaan dalam menjalankan usaha yang mana nantinya akan digunakan pemilik perusahaan, kreditur, investor, maupun pemerintah untuk mengambil keputusan dalam pengoprasian perusahaan kedepannya.

2.2.2. Siklus Akuntansi

Dalam bukunya Hery (2015), mengutarakan bahwa siklus akuntansi adalah sebuah proses akuntansi secara menyeluruh yang diawali dengan mengidentifikasi semua bukti transaksi dan mencatatnya untuk kemudian diposting kedalam buku besar sesuai dengan akun-akun yang berkaitan, kemudian menyusun neraca saldo, menganalisis transaksi yang sekiranya perlu untuk disesuaikan, setelah itu dari data yang telah disesuaikan disusun dan

dibuatkan laporan neraca saldo setelah disesuaikan, lalu baru disusun sebuah laporan keuangan yang didalamnya terdapat laporan Laba/Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Neraca, Laporan Arus Kas, dan Laporan Atas Posisi Keuangan.

2.2.3. Laporan Keuangan

Didalam bukunya Bahri (2016:134) dijelaskan bahwa laporan keuangan merupakan sebuah catatan ringkas dari sebuah transaksi keuangan yang terjadi selama satu periode pencatatan akuntansi, yang mana nantinya akan digunakan sebagai bahan pertanggungjawaban atas semua kegiatan yang telah dilakukan oleh pemilik perusahaan.

Pengertian laporan keuangan berdasarkan PSAK tahun 2017 dijelaskan bahwa laporan keuangan merupakan bagian dalam serangkaian pelaporan keuangan yang meliputi, neraca, laporan laba/rugi, laporan posisi keuangan, serta catatan atas laporan keuangan.

2.2.4. Tujuan Laporan Keuangan

Dalam bukunya Martani dkk., (2012:33) menjelaskan bahwa tujuan utama dari sebuah laporan keuangan adalah “untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja perusahaan, dan perubahan posisi keuangan yang mana nantinya dari informasi tersebut dapat digunakan sebagai bahan untuk mengambil sebuah keputusan ekonomi”

Menurut IAI dalam SAK (2018) tujuan utama dari laporan keuangan ialah untuk menyediakan informasi yang berkenaan langsung dengan keuangan perusahaan dalam satu periode, yang dapat digunakan oleh para pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan terhadap kinerja perusahaan.

2.2.5. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Suatu laporan keuangan yang dihasilkan dalam berjalannya sebuah perusahaan harus dapat memberi manfaat bagi para pengguna laporan keuangan tersebut (Pura, 2013:11). Didalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) per 2018 dijelaskan bahwa ada beberapa standar yang harus dipenuhi untuk menjadikan laporan keuangan lebih berkualitas dan relevan bagi penggunanya, diantaranya:

a. Dapat dipahami

Sebuah laporan keuangan yang baik tentunya harus disajikan dengan cara-cara yang mudah untuk dipahami oleh penggunanya, dengan asumsi para pengguna mempunyai pengetahuan yang mumpuni mengenai segala aktivitas ekonomi dan bisnis

b. Relevan

Dari laporan keuangan yang diberikan dapat memenuhi semua informasi yang dibutuhkan oleh pengguna dan juga dapat mempermudah pengguna untuk mengevaluais kinerja keuangan dimasa lalu, saat ini, serta masa yang akan datang

c. Materialitas

Laporan keuangan dapat disebut material apabila dari informasi tersebut dapat menjadikan pengguna mengubah keputusan yang telah diambil

d. Keandalan

Laporan keuangan dapat dikatakan andal jika terbebas dari kesalahan secara material dan disajikan dengan benar-benar jujur.

e. Substansi mengungguli bentuk

Semua bentuk transaksi dan peristiwa disajikan secara utuh sesuai dengan realitas yang ada, tidak Cuma laporan yang sesuai dengan bentuk hukumnya saja.

f. Pertimbangan sehat

Yang disebut dengan pertimbangan sehat disini adalah sebuah bentuk kehati-hatian dalam menyajikan semua nilai atas asset atau pun pencatatan dalam penghasilan tidak terlalu tinggi dan beban terlalu rendah.

g. Kelengkapan

Seluruh informasi yang diberikan dalam laporan keuangan harus lengkap dalam segi material dan biaya.

h. Dapat dibandingkan

Seluruh informasi akuntansi akan lebih berguna jika dapat dibandingkan dengan laporan keuangan entitas lain yang sama dalam priode waktu yang sama. Seluruh informasi disajikan secara menyeluruh supaya dapat memberikan informasi yang cukup untuk kemudian digunakan sebagai pengambilan keputusan ekonomi.

i. Tepat waktu

Penyusunan laporan keuangan harus disusun dengan waaktu yang telah ditetapkan agar tidak mempengaruhi adanya masalah ketika pengambilan keputusan.

j. Keseimbangan antara biaya dan manfaat

Laporan keuangan yang disajikan harus bisa memberi manfaat lebih untuk pengguna informasi, disamping untuk membukukan segala jenis aktivitas yang berkenaan dengan aktivitas ekonomi.

2.2.6. Unsur-unsur laporan keuangan

Unsur-unsur yang terdapat didalam laporan keuangan antara lain:

a. Asset

Merupakan sebuah kekayaan yang dimiliki oleh ekuitas yang mana akan dan telah digunakan dalam proses operasional dimasa lampau dan masa yang akan datang.

b. Kewajiban

Merupakan sebuah kewajiban yang diperoleh akibat peristiwa/transaksi dimasa lalu.

c. Ekuitas

Merupakan sebuah hak keseluruhan setelah adanya pengurangan dari aset yang dimiliki dengan seluruh kewajiban

2.2.7. Pondok Pesantren

Di dalam Buku Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP) per 2018 dijelaskan bahwa:

“Pondok pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan islam yang menerapkan system asrama atau pondok, yang mana figur sentralnya adalah kyai, masjid sebagai pusat berlangsungnya proses belajar mengajar antara santri dan kiai serta pembelajaran dibidang keagamaan yang langsung diasuh oleh kyai adalah kegiatan utamanya”.

Peraturan Menteri Agama nomor 3 tahun 1979 dijelaskan bahwa pondok pesantren sendiri dibagi menjadi 4 tipe, antara lain:

- a. Pesantren Tipe A, dimana para santrinya belajar dan tinggal di asrama didalam pondok pesantren dengan system belajar mengajar dijalankan secara tradisional (menggunakan system *wetonan* atau *sorongon*).
- b. Pesantren Tipe B, dimana system yang diterapkan dalam proses pengajarannya bersifat klasikal serta pengajaran yang diberikan oleh kyai bersifat aplikasi dalam waktu tertentu. Santri juga tinggal dilingkungan pondok pesantren.
- c. Pesantren Tipe C, dimana pesantren hanya sebatas asrama tempat tinggal sedangkan para santri belajar diluar (di sekolah umum atau madrasah lainnya), disini kyai hanya berfungsi sebagai Pembina dan pengawas para santri tersebut.

- d. Pesantren Tipe D, dimana pondok pesantren mengadakan system pondok pesantren sekaligus system madrasah atau sekolah umum.

2.2.8. Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP)

Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP) Per 2018 ini disusun oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dan Bank Indonesia (BI) yang diterbitkan bertepatan dengan kegiatan *Syari'ah Economic Festifal* (ISEF) ke-4 di *Grand City Convention Center* Surabaya pada hari Rabu 08 November 2017 dan mulai efektif pada tanggal 28 Mei 2018 (Bashori, 2018). Pedoman ini disusun dengan tujuan supaya dapat menjadi panduan dalam menyusun Laporan Keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum bagi pondok pesantren yang bersifat tidak mengikat dengan memperhitungkan sifat dan karakteristik pondok pesantren. Pedoman akuntansi pesantren ini digunakan pada lembaga pondok pesantren bukan pada lembaga lain seperti perseroan terbatas yang dimiliki oleh pondok pesantren. (Bank Indonesia, 2018)

2.2.9. Penyajian Laporan Keuangan Pondok Pesantren Menurut Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP)

Tujuan utama adanya penyajian laporan keuangan bagi pondok pesantren adalah untuk memberikan informasi terkait kondisi keuangan pondok pesantren serta kinerja keuangan di pondok pesantren tersebut. Selain itu laporan keuangan ini dibuat juga sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban pada pengurus pondok pesantren terkait penggunaan dan pengelolaan sumber daya yang telah dipercayakan kepada mereka. Adapun komponen-komponen laporan yang harus dicantumkan dalam laporan keuangan pondok pesantren adalah sebagai berikut:

1. Laporan Posisi Keuangan, menggambarkan setiap catatan seluruh aset dan kewajiban yang dimiliki oleh pondok pesantren.
2. Laporan Aktivitas, menyajikan setiap kondisi yang menggambarkan kinerja pondok pesantren serta menggambarkan setiap hubungan serta pengaruh yang terjadi dalam setiap transaksi.
3. Laporan Arus Kas, merupakan pos yang melaporkan terkait seluruh kegiatan pengeluaran dan penerimaan kas di pondok pesantren selama satu periode.
4. Catatan Atas Laporan Keuangan, catatan atas laporan keuangan merupakan pos yang terkait erat dengan laporan posisi keuangan, arus kas, dan aktivitas dimana dalam pos ini lebih pada menjelaskan kembali terkait catatan penting yang perlu penjelasan lebih lanjut.

2.3 Materialitas dan Periode Pelaporan

Dalam hal ini penyajian pelaporan keuangan yang dilakukan oleh pondok pesantren berdasarkan konsep materialitas. Pos-pos yang jumlahnya material disajikan secara tersendiri didalam laporan keuangan, sedangkan untuk yang jumlahnya tidak termasuk dalam material bisa digabungkan selagi memiliki fungsi dan sifat yang sama. Informasi dapat dikatakan material jika terjadi kelalaian dalam melakukan pencatatan atau pencantuman dapat memepengaruhi keputusan yang akan diambil.

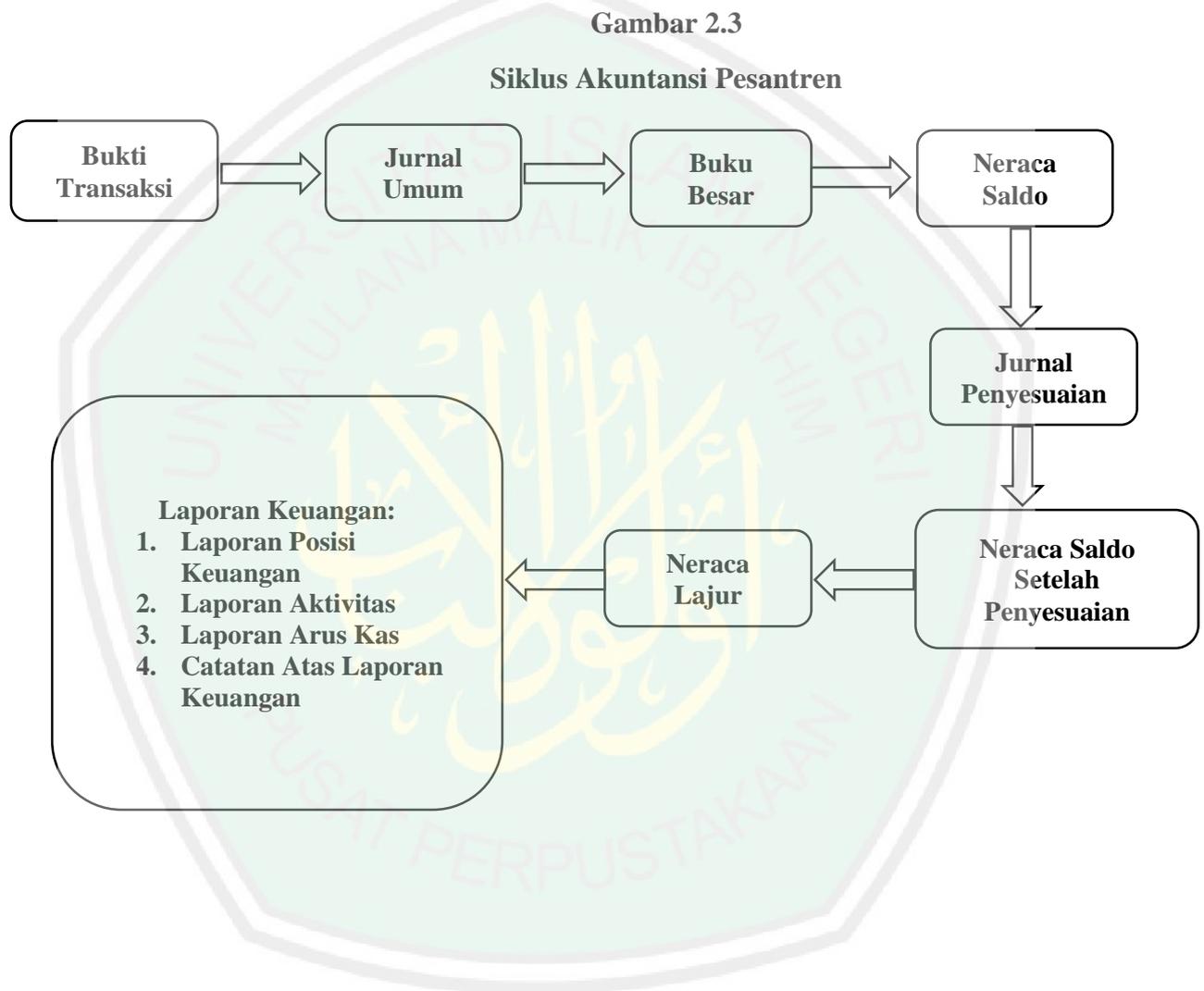
Laporan keuangan pondok pesantren disajikan secara tahunan berdasarkan tahun hijriah atau masehi. Jika pondok pesantren baru berdiri dapat melakukan pelaporan keuangan bisa disajikan untuk priode yang lebih pendek yaitu kurang dari satu tahun.

2.4 Siklus Akuntansi Pesantren

Siklus Akuntansi Pesantren merupakan sebuah tahapan yang diawali dengan terjadinya transaksi dalam Pondok Pesantren sampai

penyusunan laporan keuangan sehingga siap untuk dilakukan pencatatan tahap berikutnya (Bahri, 2016).

Berikut adalah siklus Akuntansi pada Pondok Pesantren:



2.5 Perbedaan Laporan Keuangan Berdasarkan PSAK 45 Dengan Pedoman Akuntansi Pesantren

Didalam PSAK 45 dijelaskan bahwa tujuan utama dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang relevan untuk memenuhi kepentingan pemberi modal yang tidak mengharapkan untuk dibayar kembali, anggota, kreditur, serta semua pihak yang menyediakan sumber daya bagi entitas nirlaba (IAI, 2016). Sedangkan didalam PAP dijelaskan bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, arus kas, dan informasi lainnya yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan untuk mengambil keputusan ekonomi serta menjadi sebuah bentuk pertanggungjawaban bagi pengurus yayasan pondok pesantren atas sumber daya yang telah diamanatkan oleh mereka.

2.6 Pencatatan dan Pelaporan Keuangan Dalam Perspektif Islam

Dalam islam kegiatan pencatatan atas setiap transaksi kegiatan usaha sangat dianjurkan hal ini dilakukan untuk menghindari segala kecurangan dari kedua belah pihak, sebagaimana yang telah diperintahkan oleh Allah SWT di dalam Al Quran yang diantaranya yaitu:

1. Q.S.Al-Baqarah (2) Ayat 282.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَيْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِكِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا ۚ فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيَمْلِكْ وَلِيَّهُ بِالْعَدْلِ ۚ وَأَسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ ۚ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ ۚ وَلَا يَأْب الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ۚ وَلَا تَسْأَمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ۚ ذَٰلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمٌ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ۚ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا ۚ وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۚ وَلَا بُضَارًا كَاتِبًا وَلَا شَهِيدًا ۚ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فَسُوقٌ بِكُمْ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ ۚ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu melakukan utang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah penulis menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkan kepadanya, maka hendaklah dia menuliskan. Dan hendaklah orang yang berutang itu mendiktekan, dan hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya, dan janganlah dia mengurangi sedikitpun daripadanya. Jika yang berutang itu orang yang kurang akalnya atau lemah (keadaannya), atau tidak mampu mendiktekan sendiri, maka hendaklah walinya mendiktekannya dengan benar. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi laki-laki di antara kamu. Jika tidak ada (saksi) dua orang laki-laki, maka (boleh) seorang laki-laki dan dua orang perempuan di antara orang-orang yang kamu sukai dari par a saksi (yang ada), agar jika seorang lupa maka yang seorang lagi mengingatkannya. Dan janganlah saksi-saksi itu menolak apabila dipanggil. Dan janganlah kamu bosan menuliskannya, untuk batas waktunya baik (utang itu) kecil maupun besar. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah, lebih dapat menguatkan kesaksian, dan lebih mendekatkan kamu kepada ketidakraguan, kecuali jika hal itu merupakan perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu jika kamu tidak menuliskannya. Dan ambillah saksi apabila kamu berjual beli, dan janganlah penulis dipersulit dan begitu juga saksi. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sungguh, hal itu suatu kafasikan pada kamu. Dan bertakwalah kepada Allah, Allah memberikan pengajaran kepadamu, dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.” (QS. Al-Baqarah: 282)

Beliau menjelaskannya secara jelas betapa orang yang sedang melakukan sebuah transaksi agar untuk memelihara tulisan (bukti transaksinya). Tujuan dari memelihara tulisan adalah supaya ketika

menjalankan suatu transaksi bisa dijadikan bukti jikalau nantinya ada sebuah kekeliruan dalam menentukan nominal yang sebelumnya disepakati oleh kedua belah pihak ketika melakukan transaksi tersebut.

2. Q.S. Anisa (4) Ayat 58

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat”.

Gustani (2017) Dewan Pengawas Syariah, memaparkan penjelasan ayat di atas yaitu “Meskipun penjelasan mengenai akuntansi yang ada didalamnya tidak terlalu detail, akan tetapi penjelasan yang terkandung didalam ayat diatas bisa dijadikan sebagai pedoman seorang akuntan dalam menjalankan pekerjaannya, yaitu dengan mencatat suatu transaksi sesuai dengan porsinya.”

3. Q.S. Anahl (16) Ayat 90

إِنَّ اللَّهَ يُأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۗ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.”

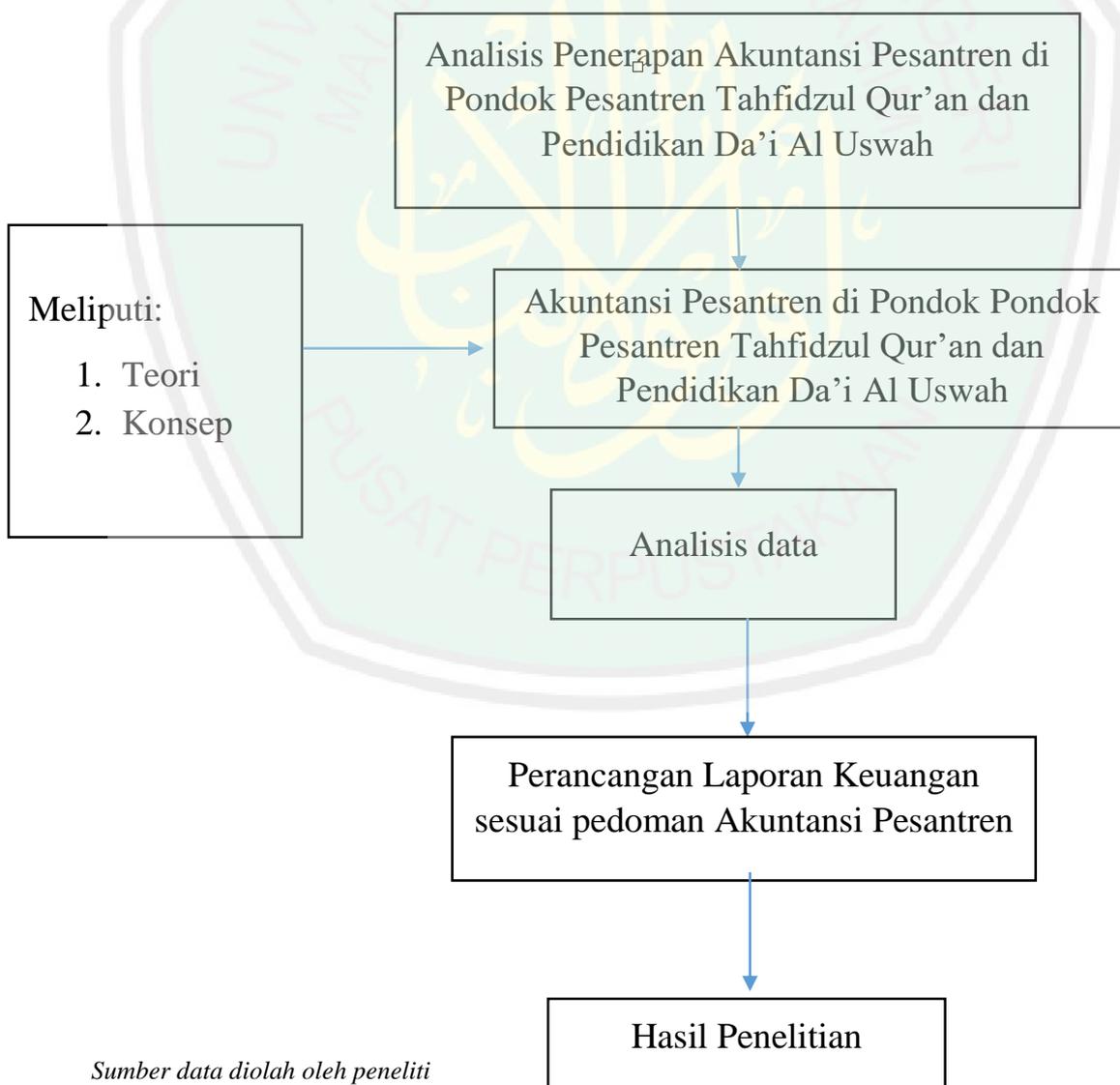
Dalam penjelasannya, Gustani (2017) Dewan Pengawas Syariah, bahwa ayat di atas mengandung perintah agar kita selalu berbuat kebaikan dan adil dalam melakukan apapun. Sifat adil

sangatlah penting untuk seorang akuntan dalam menjalankan pekerjaannya, yang mana adil disini adalah menempatkan sesuatu sesuai dengan porsinya masing-masing.

2.7 Kerangka Berfikir

Agar perolehan data dalam penelitian ini dapat digambarkan secara jelas dan terstruktur maka kami selaku peneliti memberikan gambaran pemimiran dalam bentuk kerangka berfikir atau bisa disebut pula sebagai kerangka konseptual. Sebagai berikut:

Gambar 2.3
Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian Analisis Penerapan Akuntansi Pesantren Pada Pondok Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an dan Pendidikan Da'i Al Uswah peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yakni dengan melakukan wawancara langsung pada responden yang berhubungan secara langsung dengan sistem keuangan pondok pesantren dalam melakukan analisa terkait penerapan Pedoman Akuntansi Pesantren pada Pondok Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an dan Pendidikan Da'i Al Uswah.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil subyek Pondok Pesantren yang dilakukan pada Pondok Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an dan Pendidikan Da'i Al Uswah yang terletak di Jl. AL Falah, Desa Sugiharjo, Tuban.

3.3 Subyek Penelitian

Hamidi (2010:75) dalam bukunya menyebutkan bahwasanya yang dimaksud sebagai subyek penelitian dalam penelitian kualitatif adalah responden atau informan yang memiliki keterkaitan secara langsung dengan penelitian tersebut. Responden atau informan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah staf keuangan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an dan Pendidikan Al Uswah yang bertugas untuk mengatur seluruh operasional keuangan yang terjadi dalam Pondok Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an dan Pendidikan Da'i Al Uswah Tuban.

3.4 Data dan Jenis Data

Didalam buku pedoman penulisan skripsi dijelaskan bahwa data adalah sebuah ungkapan baik dalam bentuk rangkaian kata, angka, symbol, hingga segala hal yang bisa memberikan makna akan tetapi juga masih diperlukannya proses lebih lanjut untuk menyempurnakannya. Data yang baik yaitu data yang terukur (dapat diukur), baik dengan jenis ukuran ataupun skala nominal, interval, ordinal, atau rasio. Dalam penelitian ini data yang diperoleh berasal dari:

1. Data Primer, adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara langsung dari responden yang terkait. Dalam penelitian ini, untuk mendapatkan data primer maka peneliti harus terjun langsung ke tempat objek penelitian guna melakukan wawancara dengan pihak staf keuangan dan para pengurus yang bersangkutan di Pondok Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an dan Pendidikan Da'i Al Uswah.
2. Data Sekunder, adalah sebuah sumber data penelitian yang diperoleh dari berbagai sumber yang relevan dan dapat dipercaya. Pihak yang bersangkutan mendapatkan data-data secara langsung, seperti data laporan keuangan lembaga yang bersangkutan, struktur organisasi, sejarah, visi misi, dan lain sebagainya.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono dalam bukunya (2017:104) menjelaskan bahwa “Teknik pengumpulan data didalam penelitian adalah langkah yang strategis, karena tujuan utama dari sebuah penelitian adalah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik dalam mengumpulkan data, peneliti tidak akan memperoleh data yang dianggap memenuhi standar data yang berlaku dan sudah ditetapkan”

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data ada tiga, diantaranya:

1. Observasi

Sugiyono (2017:108) berpendapat bahwa “Observasi merupakan proses dimana peneliti melaksanakan pengumpulan data secara langsung pada sumber datanya. Dimana Subjek yang diteliti mengetahui proses penelitian mulai awal hingga akhir”. Dalam proses berlangsungnya penelitian ini peneliti telah melakukan koordinasi mengenai langkah dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian sehingga pihak dari Pondok Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an dan Pendidikan Da’i Al Uswah sendiri mengetahui keseluruhan aktivitas yang sedang dijalankan oleh peneliti. Penelitian ini berfokus pada menyaksikan langsung aktivitas dari Pondok Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an dan Pendidikan Da’i Al Uswah untuk mengetahui bagaimana aktifitas transaksi yang sedang berlangsung.

2. Wawancara

Sugiyono (2017:124) berpendapat bahwa “Wawancara biasanya digunakan peneliti untuk mengumpulkan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan pokok permasalahan yang terdapat didalam penelitiannya”. Dalam penelitian ini wawancara juga dilakukan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai aktivitas, sejarah serta semua yang ada kaitannya dengan pelaporan keuangan Pondok Pesantren kepada subjek yang diteliti.

3. Dokumentasi

Sugiyono (2017:124) berpendapat bahwa “Dokumen merupakan sebuah catatan yang berkenaan dengan peristiwa dimasa lalu. Catatan ini bisa dalam bentuk tulisan, gambar, ataupun karya yang bersifat monumental dari seseorang”. Dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan metode dokumentasi dalam mengumpulkan data-data yang dibutuhkan,

yang mana dokumen tersebut didapat dari Pondok Pesantren yang telah mendokumentasikan data tersebut dari awal terkait dengan laporan keuangan pondok pesantren seperti laporan bulanan yang telah dibuat oleh pondok pesantren.

3.6 Analisis Data

Metode yang digunakan oleh peneliti dalam menganalisis data ialah metode analisis kualitatif deskriptif, dimana cara menganalisisnya dengan cara mengumpulkan seluruh data dalam penelitian kemudian dianalisis secara kualitatif dengan cara dikaji, disajikan, ditelaah, dan menjelaskan kembali seluruh data yang diperoleh melalui proses wawancara langsung dengan pihak-pihak yang terkait langsung dalam Pondok Pesantren, observasi lapangan yang telah dilakukan oleh peneliti di Pondok Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an dan Pendidikan Da'i Al Uswah.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

4.1 Paparan Data

4.1.1 Latar Belakang Pondok Pesantren

4.1.1.1 Profil Poendok Pesantren

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an dan Pendidikan Da'i Al Uswah merupakan salah satu Pondok Pesantren yang berdiri di wilayah Kabupaten Tuban Provinsi Jawa Timur. Pondok Pesantren ini berdiri pada hari Selasa tanggal 01 juni 2010, bersamaan dengan berdirinya Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT), akan tetapi pada waktu itu Pondok Pesantren ini bernama pondok pesantren SMPIT. Pada awal berdiri, Pondok Pesantren ini tidak dilengkapi dengan kurikulum pondok sebagaimana mestinya. Karena pondok pada waktu itu hanya sebagai tempat pemondokan (asrama) siswa, dan sebagai syarat untuk mendirikan SMPIT. Materi pengajian dan pengajarannya juga hanya bersifat tutorial pada sore hari untuk menunjang materi kurikulum SMPIT.

Pada akhir tahun 2014, materi tutorial yang dijalankan dipondok pesantren mulai dikembangkan dan dikombinasikan dengan materi pelajaran diniyyah takmiliah setingkat wustho serta disempurnakannya dengan pengajian kitab kuning pada sore hari. Kegiatan pada pagi hari yaitu pembelajaran untuk kurikulum Depag (Departemen Agama), kemudian untuk sore harinya dilakukan kegiatan pengajian kitab kuning dan malam hari untuk kegiatan tutorial. Untuk pelajaran AL-Quran sendiri di Pondok Pesantren ini selalu diajarkan secara intensif, bahkan program unggulan yang dijalankan oleh pondok pesantren adalah belajar menghafal AL-Quran serta mengimplementasikan nilai-nilai Qur'ani dalam kehidupan sehari-hari.

Disamping mendalami ilmu agama, di Pondok Pesantren ini juga mengarahkan para santrinya untuk mempelajari ilmu bahasa Arab dan bahasa Inggris. Nama dari program yang dijalankan adalah *muhadatsah* dan *conversation*

yaitu pembelajaran tentang menggunakan percakapan bahasa Arab dan Bahasa Inggris, yang mana tujuan utama dari program tersebut adalah untuk membekali para santrinya kelak ketika sudah keluar dari pondok pesantren.

Selain belajar ilmu-ilmu agama dan umum, para santri juga dibekali dengan berbagai kegiatan yang mana juga bertujuan untuk mengasah kemampuan yang dimiliki oleh para santri itu sendiri. Diantaranya adalah jurnalistik, seni lukis dan kaligrafi, desain grafis, public speaking dan berbagai bentuk kegiatan lainnya yang bisa menunjang kemandirian santri dalam berwiraswasta.

4.1.1.2 Visi Misi dan Tujuan Pondok Pesantren

1. Visi Pondok Pesantren

Terwujudnya lembaga islam percotohan yang melahirkan generasi solih, sehat, cerdas dan berkarakter lingkungan.

2. Misi Pondok Pesantren

- a. Menjadi lembaga pendidikan berbasis dakwah.
- b. Mewujudkan generasi Islami dengan karakter solih, sehat, dan cerdas
- c. Melakukan pengaderan pribadi yang memiliki kreativitas, kemandirian, kepemimpinan, dan life skill.
- d. Mengembangkan mutu dan ekspansi lembaga, serta SDM dengan prinsip learning and growing.

3. Tujuan Pondok Pesantren

- a. Menghidupkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari
- b. Mewujudkan proses pendidikan yang mengintegrasikan konsep pendidikan agama dan umum serta mengaplikasikannya dalam kehidupan yang nyata
- c. Mencetak generasi yang memiliki kreativitas, kemandirian, kepemimpinan dan life skill

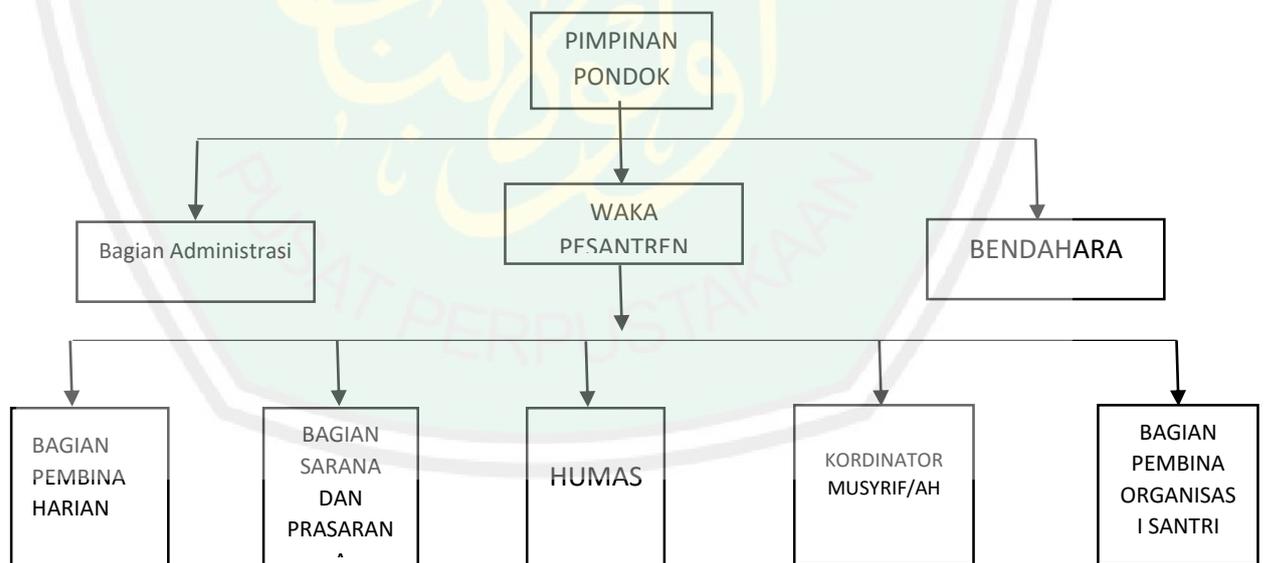
- d. Mengembangkan kemampuan santri untuk menjadi pribadi yang tangguh dan kompetitif

4.1.1.3 Struktur Organisasi

Agar semua tujuan pondok pesantren dapat tercapai, diperlukan sebuah wadah organisasi untuk mengelola seluruh aktivitas kegiatan pondok pesantren tersebut. Faktor utama yang menunjang berjalannya kegiatan organisasi adalah pembagian tugas yang ditetapkan sesuai dengan bakat dan keahlian masing-masing individu. Oleh sebab itu diadakannya Struktur Organisasi diharapkan dapat meminimalisir adanya tugas rangkap, dikarenakan sudah ada pembagian tugas, wewenang, dan tanggungjawab di masing-masing individu.

Gambar 4.1

**Struktur Organisasi Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an dan Pendidikan
Da'i Al Uswah**



Sumber: Data diolah peneliti

Tabel 4.1

**Susunan Pengelola Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an dan Pendidikan Da'i
Al Uswah Masa Khidmat 2019/2020**

NO	NAMA	JABATAN
1	Mohammad Sahlan, S.Pd	Pimpinan Pondok
2	Hidayat Usman, S.Pd.I	Waka Pesantren
3	Ratih Parwati A,md	Bendahara
4	Khusnul Khotimah, S.Pd	Bagian Administrasi
5	Shobirin, Lc	Bagian Pembina Harian
6	Safuan, S.Pd	Bagian Sarana dan Prasarana
7	Iin Suryani, S.Pd	Humas
8	Nur Qomar Ulil Huda, S.Sos	Bagian Pembina Organisasi Santri

Sumber: Data diolah peneliti

4.1.1.3 Ruang Lingkup Kegiatan Pondok Pesantren

1. Bidang Sosial

- a. Lembaga Pendidikan formal dan nonformal yaitu diantaranya pendidikan Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT), Madrasah Diniyyah (Madin) setingkat wustho, pembelajaran tentang menggunakan percakapan bahasa asing tak terbatas pada bahasa arab dan bahasa inggris.
- b. Pembinaan Olahraga / Senam dzikir.
- c. Pembinaan Kesenian dan Keterampilan
- d. Study banding

2. Bidang Kemanusiaan

- a. Memberi bantuan kepada korban bencana alam.
- b. Memberi bantuan kepada santri yang sedang mengalami musibah.

- c. Melestarikan lingkungan hidup, diantaranya yaitu melestarikan pada bidang kesenian dan budaya.

3. Bidang keagamaan

- a. Mendirikan Musholla.
- b. Menyelenggarakan Madrasah Diniyyah, Pelajaran Al-Qur'an, dan Pengajian kitab kuning.

4.1.2 Pencatatan Keuangan Pondok Pesantren

Laporan keuangan pada dasarnya digunakan sebagai media pertanggungjawaban pengelola terhadap pemilik atas kegiatan operasional dalam yayasan, fluktuasi dana serta pendapatan yang dimiliki oleh suatu entitas maupun yayasan selama satu periode. Pondok pesantren Tahfidzul Qur'an dan Pendidikan Da'i Al Uswah berdiri sejak tahun 2010 hingga saat ini sudah memiliki 350 santri putra dan putri.

Pencatatan keuangan yang telah dilakukan oleh pondok pesantren masih sangat sederhana. Hal ini bisa kita ketahui dalam melakukan aktivitas pencatatan laporan keuangan, pondok pesantren hanya mencatat dalam buku yang sudah disediakan (buku kas) yang mana buku tersebut digunakan untuk mencatat seluruh transaksi yang telah dilakukan oleh pihak pesantren yang mencakup seluruh pemasukan dan pengeluaran saja. Hal tersebut senada dengan apa yang telah disampaikan oleh ustadzah Ratih Partiwati selaku pengelola keuangan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an dan Pendidikan Da'i Al Uswah berdasarkan hasil wawancara dan observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti pada 18 November 2019, sebagai berikut:

“Untuk pengelolaan keuangan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an dan Pendidikan Da'i Al Uswah sendiri hanya dilakukan atas aktivitas pemasukan dan pengeluaran saja, dan masih belum didasari dengan aturan yang sesuai di Buku Pedoman Akuntansi”

Untuk penerimaan sendiri, pondok pesantren hanya memiliki sumber pemasukan dari kontribusi bulanan santri, hal tersebut dikarenakan pondok pesantren sendiri tidak memiliki unit usaha yang mana sangat berperan sebagai penopang ekonomi untuk menunjang perkembangan pondok pesantren yang mandiri. Hal tersebut juga senada dengan apa yang telah disampaikan oleh ustadzah Ratih Partiwati selaku pengelola keuangan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an dan Pendidikan Da'i Al Uswah berdasarkan hasil wawancara dan observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti pada 18 November 2019, sebagai mana berikut:

“kalo pemasukan kas disini cuman dari santri mas, gak ada pemasukan lain selain dari itu, soalnya pondok juga gak punya usaha”

Adapun untuk pengeluaran yang sering dicatat oleh pihak pondok seperti kebutuhan organisasi nirlaba pada umumnya, seperti biaya untuk pemeliharaan sarana-prasarana, pembayaran listrik, pembayaran gaji, konsumsi, serta pemberian dana sosial.

4.1.3 Penyajian Laporan Keuangan Pondok Pesantren

Pedoman akuntansi pesantren yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia dan diberlakukan secara efektif sejak Mei 2018 ini bertujuan untuk memberikan format pelaporan keuangan yang tepat terhadap lembaga yayasan pondok pesantren yang telah berbadan hukum. Laporan keuangan ini ditujukan sebagai bentuk pertanggungjawaban lembaga atas seluruh penggunaan dana lembaga terhadap pihak-pihak yang berkaitan seperti wali santri, pemilik yayasan dan lain-lain.

Penyajian laporan keuangan pondok pesantren disajikan dengan cara mencatat seluruh penerimaan dan pengeluaran selama satu periode. Untuk Penyajian Laporan keuangan, pondok pesantren hanya menyajikannya laporan keuangan selama satu bulan dan tidak menyajikan laporan tahunan. Laporan keuangan dibuat oleh bendahara yang nantinya akan ditandatangani oleh pimpinan pondok pesantren. Dalam menyajikan laporan keuangan, pihak pesantren tidak

mengacu pada peraturan manapun, hal tersebut menjadikan informasi yang didapatkan dari laporan keuangan masih kurang jelas. Hal ini karena laporan keuangan per bulan yang disajikan masih sangat sederhana.

Laporan keuangan disajikan berdasarkan pencatatan pada buku kas harian yang menggambarkan penerimaan serta pengeluaran yang dilakukan oleh Pondok pesantren yang ditandatangani oleh pengelola keuangan serta pimpinan pondok pesantren. Laporan keuangan yang disajikan merupakan hasil rekapitulasi dari buku kas harian yang dicatat setiap adanya transaksi. Karena ketidaksesuaian pencatatan terhadap pengukuran dan pengakuannya, maka laporan yang disajikan pun masih kurang jelas dengan nilai yang berbeda. Hal ini dikarenakan kurang telitinya staf penanggungjawab dalam pengakuan dan pengukuran sehingga menyebabkan penyajian laporan keuangan yang juga kurang jelas.

Sesuai dengan data yang didapat, pondok pesantren hanya mencatat aset lancar berupa uang yang diterima maupun dikeluarkan oleh pondok pesantren tersebut. Sedangkan untuk aset tidak lancar, tidak dicantumkan dalam laporan keuangan. Aset tidak lancar hanya dicatat kepemilikannya oleh bagian sarana prasarana, namun pondok pesantren tidak mencatat penyusutan dari aset tidak lancar. Hal ini karena laporan keuangan hanya mencatat penerimaan dan pengeluaran bulanan, sehingga tidak ada informasi yang lebih jelas mengenai aset tidak lancar yang seharusnya diakui dan disusutkan per tahun. Laporan keuangan pondok pesantren dapat dilihat pada lampiran di bagian akhir skripsi.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

4.3.1 Akun Akun yang terkait di Pondok pesantren Tahfidzul Qur'an dan Pendidikan Da'i Al Uswah

Pondok pesantren Tahfidzul Qur'an dan Pendidikan Da'i Al Uswah merupakan pondok pesantren yang bergerak di bidang jasa, dan ada beberapa transaksi-transaksi yang terjadi di pondok pesantren, sebagai mana yang dijelaskan dibawah ini:

4.3.1.1 Aset

1. Aset Lancar

a. Kas dan setara kas

Didalam Buku Pedoman Akuntansi Pesantren (2018:14) dijelaskan bahwa yang dinamakan kas dan setara kas adalah kas rupiah dan uang asing, giro pada bank, tabungan, *deposit on call* (simpanan yang hanya dapat ditarik dengan syarat pemberitahuan sebelumnya), dan deposito berjangka dengan jangka waktu kurang atau sama dengan tiga bulan.

Format Pencatatan kas dan setara kas yang ada di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an dan Pendidikan Da'i Al Uswah sudah tepat, karena telah masuk di laporan posisi keuangan, sebagai mana data yang didapat oleh peneliti pada *lampiran 1*. Kas dan setara kas yang ada telah disajikan sesuai dengan pemasukan dan pengeluaran kas yang ada, dalam hal ini untuk pemasukan kan dan setara kas sendiri berasal dari santri yang langsung menambah penghasilan tidak terikat dalam bentuk kontri busi santri. Hal ini sesuai dengan yang telah disampaikan ustadzah Ratih Partiwi selaku bagian keuangan pondok pesan yang dilakukan pada hari Senin 18 November 2019 pukul 14.05 WIB di kantor pondok:

“kalo pemasukan kas disini cuman dari santri mas, gak ada pemasukan lain selain dari itu, soalnya pondok juga gak punya usaha. Tapi kemarin juga ada orang yang memberi sumbangan berupa uang, tapi uang tersebut disuruh untuk dipergunakan merenovasi bangunan. Untuk bulanan, santri disini membayar Rp 715.000,- mas, jadi untuk total kas pada tahun 2018 itu sebesar Rp 2.764.190.000,-“

Berikut format pencatatan kas dan setara kas di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an dan Pendidikan Da'i Al Uswah pada tahun 2018

Tabel 4.2
Pemasukan Kas
Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an dan Pendidikan
Da'i Al Uswah
Tahun 2018

No	Bulan	Pemasukan
1	Januari	Rp 229.515.000,00
2	Februari	Rp 229.515.000,00
3	Maret	Rp 229.515.000,00
4	April	Rp 229.515.000,00
5	Mei	Rp 160.875.000,00
6	Juni	Rp 242.385.000,00
7	Juli	Rp 242.385.000,00
8	Agustus	Rp 242.385.000,00
9	September	Rp 239.525.000,00
10	Oktober	Rp 239.525.000,00
11	November	Rp 239.525.000,00
12	Desember	Rp 239.525.000,00
		Rp 2.764.190.000,00

Sumber: Data diolah peneliti

Maka dalam hal ini kas dan setara kas yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an dan Pendidikan Da'i Al Uswah adalah **Rp 2.764.190.000,00,-**, dan rekomendasi untuk pencatatan kas dan setara kas adalah sebagai berikut:

Pada Saat Pertama:

Tabel 4.3
Rekomendasi Pencatatan Kas dan setara kas
Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an dan Pendidikan Da'i Al Uswah

Tanggal	Nama Akun	Debet	Kredit
31/12/2018	Kas dan setara kas	Rp 2.764.190.000,00	
	Kontribusi santri		Rp2.764.190.000,00

Sumber: Data diolah peneliti

b. Piutang Usaha

Dalam Buku Pedoman Akuntansi Pesantren (2018:17) dijelaskan bahwa piutang usaha merupakan hak tagih unruk menerima Kas dan setara kas dari pondok pesantren kepada pihak lain.

Pondok pesantren Tahfidzul Qur'an dan Pendidikan Da'i Al Uswah dalam transaksinya tidak mempunyai piutang, itu dikarenakan pendapatan yang dimiliki pesantren hanya bersumber dari kontribusi santri dan para santri sendiri selalu melakukan pembayaran dengan tepat waktu. Hal tersebut sesuai dengan apa yang telah dikatakan oleh ustadzah Ratih Partiwu selaku bagian keuangan pondok dalam wawancara yang dilakukan pada hari Rabu 20 November 2019 pukul 14.50 WIB di kantor pondok:

“wah kalo piutang kita gak punya mas, santri disini Alhamdulillah selalu bayar tepat pada waktunya, jadi gak ada yang nunggak”.

Maka dapat kita ketahui bahwa piutang yang dimiliki Pondok pesantren Tahfidzul Qur'an dan Pendidikan Da'i Al Uswah adalah Rp. 0,-.

c. Persediaan

Dalam Buku Pedoman Akuntansi Pesantren (2018:20) dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan persediaan adalah aset yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha, proses produksi, atau bahan dan perlengkapan yang dapat menunjang kegiatan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Pada pesantren ini tidak ada persediaan yang harus diakui, dikarenakan kegiatan utamanya sendiri yaitu berupa jasa, juga aktivitas pemasukan yang ada di pesantren hanya dari kontribusi santri. Hal tersebut sesuai dengan apa yang telah dikatakan oleh ustadzah Ratih Partiwi selaku bagian keuangan pondok dalam wawancara yang dilakukan pada hari Rabu 20 November 2019 pukul 10.55 WIB di kantor pondok:

“Untuk persegiaan yang kayak gitu kita gak punya mas, soalnya pondok sendiri kan gak punya usaha seperti memproduksi barang atau jualan sesuatu, dana masuk cuman dari santri”

Maka dapat kita ketahui bahwa persediaan yang dimiliki Pondok pesantren Tahfidzul Qur’an dan Pendidikan Da’i Al Uswah adalah Rp. 0,-.

d. Biaya dibayar dimuka

Dalam Pedoman Akuntansi Pesantren (2018:23) dijelaskan, yang dimaksud dengan biaya dibayar dimuka adalah pembayaran dibayar dimuka yang manfaatnya akan digunakan dalam periode yang akan datang.

Pondok pesantren sendiri tidak mempunyai penyajian pada biaya dibayar dimuka, karena sistem transaksi atau biaya yang digunakan untuk membiayai operasional pondok pesantren yang dilakukan yaitu selalu melakukan pembayaran dengan tunai sekaligus mendapatkan barang yang dibutuhkan. Hal tersebut sesuai dengan apa yang telah dikatakan oleh ustadzah Ratih Partiwi selaku bagian keuangan pondok dalam wawancara yang dilakukan pada hari senin 18 November 2019 pukul 14.20 WIB di kantor pondok:

“Untuk pembayaran dimuka kita gak pernah ya mas, soalnya ketika kita beli barang untuk kebutuhan pondok kita langsung bayar barang ketika transaksi pembelian terjadi”.

Maka dapat kita ketahui bahwa Biaya dibayar dimuka yang dimiliki Pondok pesantren Tahfidzul Qur’an dan Pendidikan Da’i Al Uswah adalah Rp. 0,-.

e. Aset lancar lain

Menurut Pedoman Akuntansi Pesantren (2018:25) yang dimaksud dengan aset lancar adalah aset-aset lancar yang tidak dapat digolongkan ke dalam salah satu pos aset lancar yang ada dan juga tidak cukup material untuk disajikan dalam pos tersendiri.

Dalam praktiknya, pencatatan aset lancar lain pada pondok pesantren belum disajikan sesuai dengan standart yang berlaku. Dalam ini yang termasuk dalam aset lancar adalah perlengkapan, perlengkapan sendiri merupakan barang yang dimiliki oleh pondok pesantren yang digunakan sebagai alat pendukung dalam operasional seperti kertas, tinta, ATK, dan barang-barang yang memiliki nominal kecil lainnya. Hal tersebut sesuai dengan apa yang telah dikatakan oleh ustadzah Ratih Partiwi selaku bagian keuangan pondok dalam wawancara yang dilakukan pada hari Rabu 20 November 2019 pukul 10.45 WIB di kantor pondok:

“oohh untuk alat-alat kayak gitu kita punya kertas hvs yang F4 70gram harganya Rp. 52.000,- tinta untuk printer Rp. 274.000,-, dan alat-alat tulis kayak bulpoin pensil stabilo biasanya kita kita belanjakan Rp.150.000,- an udah cukup mas”.

Maka dalam hal ini aset lancar lain yang dimiliki Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an dan Pendidikan Da'i Al Uswah adalah sebesar Rp. 476.000,- dan rekomendasi pencatatan untuk aset lancar lain adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4

Rekomendasi Pencatatan Aset Lancar

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an dan Pendidikan Da'i Al Uswah			
Tanggal	Nama akun	Debit	Kredit
31/12/2018	Perlengkapan	Rp 476.000,00	
	Kas dan setara kas		Rp 476.000,00

Sumber: Data diolah peneliti

2. Aset Tidak Lancar

a. Investasi pada entitas lain

Dalam Buku Pedoman Akuntansi Pesantren (2018:27) dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan investasi pada entitas merupakan sebuah penanaman dana dalam bentuk kepemilikan saham pada entitas lain.

Pondok pesantren ini tidak ada penyajian investasi pada entitas lain, hal ini dikarenakan pihak pondok pesantren tidak pernah melakukan penanaman dana pada pihak lain yang bertujuan untuk mengembangkan jumlah uang atau harta yang dimiliki agar memperoleh dana lebih dari keuntungan dimasa depan. Beberapa contoh investasi pada umumnya seperti investasi emas dan investasi properti, hal ini terjadi dikarenakan harganya yang cenderung naik disetiap tahunnya dan keuntungan yang akan didapat tidak lah akan sedikit. Hal tersebut sesuai dengan apa yang telah dikatakan oleh ustadzah Ratih Partiwati selaku bagian keuangan pondok dalam wawancara yang dilakukan pada hari Rabu 20 November 2019 pukul 11.05 WIB di kantor pondok:

“wah kalo penanaman dana mas ya kita gak pernah, kita gak pernah melakukan penanaman dana atau investasi yang kayak begitu”.

Maka dalam hal ini investasi pada entitas lain Pondok pesantren Tahfidzul Qur'an dan Pendidikan Da'i Al Uswah adalah sebesar Rp. 0,-.

b. Properti Investasi

Dalam Buku Pedoman Akuntansi Pesantren (2018:30) dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan property investasi adalah tanah atau bangunan yang dimiliki dengan tujuan untuk pendapatan dari sewa, kenaikan nilai, atau bahkan keduanya. Namun tidak dipergunakan dalam penyedia jasa, tujuan administratif, serta jualan dalam kegiatan sehari-hari.

Pada pondok pesantren ini tidak ada penyajian pada properti investasi, hal tersebut dikarenakan pondok pesantren tidak mempunyai tanah atau bangunan yang sedang disewakan untuk menghasilkan keuntungan. Hal tersebut sesuai dengan apa yang telah dikatakan oleh ustadzah Ratih Partiwati selaku bagian keuangan pondok dalam wawancara yang dilakukan pada hari Senin 18 November 2019 pukul 14.20 WIB di kantor pondok:

“enggak punya , kita juga gak punya tanah dan bangunan yang disewakan”.

Maka dalam hal ini properti investasi Pondok pesantren Tahfidzul Qur'an dan Pendidikan Da'i Al Uswah adalah Rp. 0,-.

c. Aset Tetap

Dalam Pedoman Akuntansi Pesantren (2018:30) dijelaskan bahwa yang termasuk aset tetap adalah tanah, kendaraan, bangunan, computer, furniture, dll. Untuk aset yang dimiliki oleh pondok pesantren ada beberapa diantaranya peralatan, tanah, dan bangunan.

Pada pondok pesantren ini tidak ada penyajian pada aset tetap, karena kebanyakan yang dicatat oleh mereka hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran saja. Seperti halnya yang telah disampaikan oleh ustadzah Ratih Partiwati selaku bagian keuangan pondok dalam wawancara yang dilakukan pada hari Senin 18 November 2019 pukul 14.25 WIB di kantor pondok:

“Untuk luas tanah yang dimiliki pondok ini ada 2.630m², karena 10 tahun yang lalu harga tanah disini masih murah, untuk per M² kita

dapat harga Rp 120.000,-, terus untuk nilai bangunannya itu mencapai Rp. 680.000.000,-”.

Pedoman Akuntansi Pesantren (2018:35) mengatur tentang penyusutan aset tetap sebagai berikut:

1. Aset tetap selain tanah disusutkan secara garis lurus selama umur manfaatnya
2. Aset tetap tanah tidak disusutkan.

Berdasarkan ketentuan SAK ETAP dan PAP (Pedoman Akuntansi Pesantren) aset tetap Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an dan Pendidikan Da'i Al Uswah dapat disusutkan menggunakan metode garis lurus tanpa menggunakan nilai residu karena pemakaian aset dari tahun ke tahun adalah sama. Hal tersebut kemudian diperkuat dengan pemaparan Jusup (2011:150) bahwa metode depresiasi garis lurus merupakan metode yang sering digunakan karena metode ini sangat sederhana dan metode ini cocok. Umur manfaat untuk aset tetap di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an dan Pendidikan Da'i Al Uswah telah ditentukan berdasarkan dengan pernyataan yang disampaikan oleh ustadzah Ratih Partiwi selaku bagian keuangan pondok dalam wawancara yang dilakukan pada hari Rabu 20 November 2019 pukul 11.10 WIB di kantor pondok:

“Untuk masalah kegunaannya, yang peralatan itu kayak komputer laptop printer almari rak sepatu ranjang ya kuat lumayan lama, sekitar 5 tahun biasa. untuk kasur sekitar 2 tahun. Terus untuk gedung kira-kira 30 tahunan”.

Sehingga dari hasil wawancara tersebut peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa masa manfaat untuk setiap aset tetap ialah sebagaimana yang disampaikan oleh bagian keuangan pondok pesantren. Sebagaimana yang ditentukan oleh SAK ETAP dan PAP bahwa umur manfaat aset tetap ditentukan berdasarkan periode kegunaan yang diperkirakan oleh entitas yang disini adalah bagian keuangan pondok pesantren.

Aset tetap pertama yang dimiliki pondok pesantren yaitu bangunan, harga perolehan awal adalah Rp. 680.000.000, masa manfaat bangunan telah ditentukan selama 30 tahun sebagaimana pemaparan bagian keuangan pondok pesantren. Metode yang digunakan yaitu metode garis lurus dengan asumsi nilai sisa adalah 0, Sehingga penyusutannya adalah:

$$\text{Penyusutan garis lurus} = \frac{\text{harga perolehan} - \text{nilai sisa}}{\text{masa manfaat}}$$

. Sumber: Rudianto (2012:261)

Tabel 4.5

Perhitungan Penyusutan bangunan

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an dan Pendidikan Da'i Al Uswah

Penyusutan bangunan per tahun = $\frac{\text{Rp } 680.000.000}{30 \text{ tahun}} = \text{Rp } 22.666.666,67$
Penyusutan bangunan per bulan = $\frac{\text{Rp } 22666666,67}{12 \text{ bulan}} = \text{Rp } 18.88.888,889$

Kemudian asset kedua yang dimiliki oleh pondok pesantren yaitu peralatan, diantara peralatan yang dimiliki oleh pesantren diantaranya adalah seperti yang telah disampaikan oleh ustadzah Ratih Partiwati selaku bagian keuangan pondok dalam wawancara yang dilakukan pada hari Senin 18 November 2019 pukul 11.05 WIB di kantor pondok :

“ untuk peralatan kita punya 2 unit komputer Rp. 13.500.000,- 2 printer Rp 2700.000,- 1 laptop Rp. 4.350.000,- 40 almari Rp. 19.000.000,- 20 ranjang tidur Rp 33.000.000,- 340 kasur Rp. 18.000.000,- 8 rak sepatu Rp. 6.800.000,- “

Dari wawancara yang telah dilakukan, maka untuk mempermudah penyajian informasi data wawancara mengenai detail waktu dan tada perolehan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6

Data Harga Perolehan Aset Tetap

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an dan Pendidikan Da'i Al Uswah

Nama Aset	Tahun Perolehan	jumlah	Harga per unit	Total harga perolehan
Komputer	Apr-15	2	Rp 6.750.000,00	Rp 13.500.000,00
Printer	Mei-15	2	Rp 1.350.000,00	Rp 2.700.000,00
Laptop	Mei-15	1	Rp 4.350.000,00	Rp 4.350.000,00
Almari	Jul-15	40	Rp 620.000,00	Rp 24.800.000,00
Kasur	Jun-18	40	Rp 450.000,00	Rp 18.000.000,00
Dipan tidur	Jun-15	20	Rp 1.650.000,00	Rp 33.000.000,00
Rak sepatu	Nov-15	8	Rp 850.000,00	Rp 6.800.000,00
Tanah	Feb-08	1	Rp 315.600.000,00	Rp 315.600.000,00
Bangunan	Mar-10	1	Rp 680.000.000,00	Rp 680.000.000,00

Sumber: Data diolah peneliti

Aset tetap berupa peralatan yang dimiliki Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an dan Pendidikan Da'i Al Uswah seperti komputer, laptop, printer, almari, ranjang tidur dan rak seapatu telah ditentukan selama 5 tahun, sedangkan untuk masa manfaat kasur telah ditentukan selama 2 tahun. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh pengurus pondok pesantren, sehingga peralatan disusutkan selama 12 bulan. Perhitungan penyusutan per tahun menggunakan metode garis lurus dengan cara membagi total harga perolehan dikurangi nilai residu dibagi dengan total manfaat. Setelah diketahui berapa besar nilai penyusutan selama satu tahun kemudian dibagi dengan jumlah bulan yang ada dalam setahun untuk menemukan jumlah penyusutan dalam satu bulannya. Untuk lebih memperinci penjelasan mengenai beban penyusutan peralatan maka perhitungannya akan disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.7

Perhitungan Penyusutan Peralatan

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an dan Pendidikan Da'i Al Uswah

Penyusutan komputer per tahun = $\frac{Rp\ 13.500.000}{5\ (tahun)} = Rp\ 1.350.000$
Penyusutan komputer per bulan = $\frac{Rp1350000}{12\ (bulan)} = Rp\ 225.000$
Penyusutan Printer per tahun = $\frac{Rp\ 2.700.000}{5\ (tahun)} = Rp\ 540.000$
Penyusutan Printer per bulan = $\frac{Rp\ 540.000}{12\ (bulan)} = Rp\ 45.000$
Penyusutan laptop per tahun = $\frac{Rp\ 4.350.000}{5\ (tahun)} = Rp\ 870.000$
Penyusutan laptop per bulan = $\frac{Rp870.000}{12\ (bulan)} = Rp\ 72.500$
Penyusutan almari per tahun = $\frac{Rp\ 24.800.000}{5(tahun)} = Rp\ 4.960.000$
Penyu almari per bulan = $\frac{Rp\ 4.960.000}{12\ bulan} = Rp\ 413.333.333$
Penyusutan kasur per tahun = $\frac{Rp\ 18.000.000}{2\ (tahun)} = Rp\ 9.000.000$
Penyusutan bangunan per bulan = $\frac{Rp\ 9000.000}{12\ bulan} = Rp\ 750.000$
Penyusutan ranjang tidur per tahun = $\frac{Rp\ 33.000.000}{5(tahun)} = Rp\ 6.600.000$
Penyusutan ranjang per bulan = $\frac{Rp\ 6600000}{12\ bulan} = Rp\ 550.00$
Penyusutan rak sepatu per tahun = $\frac{Rp\ 6.800.000}{5(tahun)} = Rp\ 1.360.000$
Penyusutan rak sepatu per bulan = $\frac{Rp\ 1.360.000}{12\ bulan} = Rp\ 113,333$

Sumber: Data diolah peneliti

Tabel 4.8
Data Aset yang Dimiliki Oleh
Pondok Pesantren Tahfidzul Qu'ran dan Pendidikan Al Uswah

No	Keterangan	Tanggal perolehan			Perolehan			Umur Ekonomis	Penyusutan	Akumulasi Penyusutan				Nilai Buku
		Tanggal	Bulan	Tahun	Unit	Harga	Jumlah			Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019	Total Akumulasi	
1	Tanah		Februari	2009	1	Rp 315.600.000,00	Rp 315.600.000,00	-	-	-	-	-	-	-
2	Bangunan		Maret	2010	1	Rp 680.000.000,00	Rp 680.000.000,00	30 Tahun	Rp 22.666.666,00	Rp 22.666.666,00	Rp 22.666.666,00	Rp 22.666.666,00	Rp 222.888.889,00	Rp 457.111.111,00
3	Komputer		April	2015	2	Rp 6.750.000,00	Rp 13.500.000,00	5 Tahun	Rp 2.700.000,00	Rp 2.700.000,00	Rp 2.700.000,00	Rp 2.700.000,00	Rp 12.825.000,00	Rp 675.000,00
4	Printer		Mei	2015	2	Rp 1.350.000,00	Rp 2.700.000,00	5 Tahun	Rp 540.000,00	Rp 540.000,00	Rp 540.000,00	Rp 540.000,00	Rp 2.520.000,00	Rp 180.000,00
5	Laptop		Mei	2015	1	Rp 4.350.000,00	Rp 4.350.000,00	5 Tahun	Rp 870.000,00	Rp 870.000,00	Rp 870.000,00	Rp 870.000,00	Rp 4.060.000,00	Rp 290.000,00
6	Almari		Juli	2015	40	Rp 620.000,00	Rp 24.800.000,00	5 Tahun	Rp 4.960.000,00	Rp 4.960.000,00	Rp 4.960.000,00	Rp 4.960.000,00	Rp 22.319.998,00	Rp 2.480.002,00
7	Kasur		Juni	2018	40	Rp 450.000,00	Rp 18.000.000,00	2 Tahun	Rp 9.000.000,00	-	Rp 4.500.000,00	Rp 9.000.000,00	Rp 13.500.000,00	Rp 4.500.000,00
8	Dipan Tidur		Juni	2015	20	Rp 1.650.000,00	Rp 33.000.000,00	5 Tahun	Rp 6.600.000,00	Rp 6.600.000,00	Rp 6.600.000,00	Rp 6.600.000,00	Rp 29.700.000,00	Rp 3.300.000,00
9	Rak Sepatu		November	2015	8	Rp 850.000,00	Rp 6.800.000,00	5 Tahun	Rp 1.360.000,00	Rp 1.360.000,00	Rp 1.360.000,00	Rp 1.360.000,00	Rp 5.666.666,00	Rp 1.133.334,00

Sumber: Data diolah peneliti

Dari kutipan beberapa hasil wawancara yang telah dilakukan oleh penulis dapat diketahui bahwa tanah yang dimiliki oleh pondok pesantren senilai adalah Rp 315. 600.000,-, bangunan pondok Rp. 680.000.000,-, dan peralatan pondok Rp. 103.150.000,-. Akan tetapi peneliti dalam penelitian ini hanya mencatat transaksi yang terjadi pada tahun 2017 saja, dan transaksi yang terjadi pada tahun 2017 yaitu perolehan kasur lipat sebesar Rp. 18.000.000,- dengan beban penyusutannya sebesar Rp. 9.000.000,- maka dari itu rekomendasi pencatatan untuk aset tetap pondok pesantren untuk periode 2017 adalah sebagai berikut

Tabel 4.9
Rekomendasi Pencatatan Aset Tetap

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an dan Pendidikan Da'i Al Uswah

Pada saat perolehan			
Tanggal	Nama akun	Debit	Kredit
31/12/2018	Peralatan-Kasur	Rp 18.000.000,00	
	Kas dan setara kas		Rp 18.000.000,00
Pada saat penyusutan			
Tanggal	Nama akun	Debit	Kredit
31/12/2018	Beban penyusutan kasur	Rp 9.000.000,00	
	Akumulasi penyusutan kasur		Rp 9.000.000,00

Sumber: Data diolah peneliti

a. Aset Tidak Berwujud

Menurut Pedoman Akuntansi Pesantren (2018:39) yang dimaksud dengan aset tidak berwujud adalah aset nonmoneter yang dapat diidentifikasi tanpa wujud fisik.

Pada pondok pesantren ini tidak ada penyajian mengenai aset tidak berwujud, aset tidak berwujud merupakan aset yang tidak terlihat namun dapat memberi manfaat. Contohnya seperti nama besar kiyai yang dapat

menarik minat masyarakat untuk memondokkan anaknya di pondok pesantren tersebut. Akan tetapi pada kenyataannya di pondok pesantren ini tidak mempunyai aset tidak berwujud. Hal tersebut sesuai dengan apa yang telah dikatakan oleh ustadzah Ratih Partiwī selaku bagian keuangan pondok dalam wawancara yang dilakukan pada hari Senin 18 November 2019 pukul 14.30 WIB di kantor pondok:

“waahh untuk hal seperti itu kita gak ada mas, para santri jugamondok disini atas dasar pilihannya sendiri. Kita gak pernah pakai mengatas namakan kiyai untuk promosi”.

Maka dalam hal ini aset tidak berwujud Pondok Pesantren Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an dan Pendidikan Da’i Al Uswah adalah sebesar Rp. 0,-.

4.3.1.2 Liabilitas

1. Liabilitas jangka panjang

a. Pendapatan diterima dimuka

Dalam Pedoman Akuntansi Pesantren (2018:45) telah dijelaskan bahwa yang dinamakan pendapatan diterima dimuka adalah sebuah penerimaan yang belum dapat diakui sebagai pendapatan, pendapatan ini merupakan penerimaan kas dan setara kas oleh pondok pesantren atas penjualan barang atau penyediaan jasa yang belum dilakukan.

Di pondok pesantren ini sendiri tidak ada penyajian pada pendapatan diterima dimuka, seperti contoh apabila pondok pesantren menerima pendapatan dimuka dari santri akan tetapi pondok pesantren belum memberikan pelayanan atau penyediaan jasa kepada santri secara penuh, dan di pondok pesantren ini tidak pernah melakukan transaksi pendapatan diterima dimuka. Hal tersebut sesuai dengan apa yang telah dikatakan oleh ustadzah Ratih Partiwī selaku bagian keuangan pondok dalam wawancara yang dilakukan pada hari Rabu 20 November 2019 pukul 11.10 WIB di kantor pondok:

“hal semacam itu enggak ada mas, soalnya pendapatan disini cuman diperoleh dari santri, dan tiap awal bulan mereka sudah harus bayar, untuk itu kita kasih waktu seppuluh hari di tiap awal bulan, setelah itu baru kita kelola uang yang masuk sesuai kebutuhannya”.

Maka dalam hal ini aset tidak berwujud Pondok Pesantren Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an dan Pendidikan Da’i Al Uswah adalah sebesar Rp. 0,-.

b. Utang Jangka Pendek

Dalam buku Pedoman Akuntansi Pesantren (2018:48) dijelaskan bahwa yang dinamakan utang jangka pendek adalah sebuah kewajiban untuk menyerahkan kas dan setara kas kepada pemberi pinjaman dalam periode sampai dengan duabelas bulan setelah periode pelaporan.

Pondok pesantren ini tidak ada penyajian pada utang jangka pendek, hal ini disebabkan karena pondok pesantren tidak pernah melakukan utang dalam jangka kurang satu tahun kepada pihak lain. Hal tersebut sesuai dengan apa yang telah dikatakan oleh ustadzah Ratih Partiwi selaku bagian keuangan pondok dalam wawancara yang dilakukan pada hari Rabu 20 November 2019 pukul 11.15 WIB di kantor pondok:

“kita gak pernah ada utang ke pihak manapun”

Maka dalam hal ini aset tidak berwujud Pondok Pesantren Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an dan Pendidikan Da’i Al Uswah adalah sebesar Rp. 0,-.

c. Liabilitas Jangka Pendek Lain

Dalam buku Pedoman Akuntansi Pesantren (2018:51) dijelaskan bahwa liabilitas jangka pendek lain adalah liabilitas jangka pendek yang tidak dapat digolongkan dalam kelompok pos liabilitas jangka pendek yang ada dan tidak material untuk disajikan dalam pos tersendiri.

Pada pondok pesantren ini tidak ada penyajian pada liabilitas jangka pendek lain, liabilitas ini diharapkan akan dibayar dalam jangka kurang dari satu tahun, seperti contoh lainnya yaitu utang dagang, jaminan yang dapat

dikembalikan yaitu kewajiban yang muncul ketika diterimanya uang tanggungan dari pihak lain, dan utang sewa. Pada kenyataannya bahwa pondok pesantren tidak pernah mempunyai liabilitas yang harus dibayar. Hal tersebut sesuai dengan apa yang telah dikatakan oleh ustadzah Ratih Partiwī selaku bagian keuangan pondok dalam wawancara yang dilakukan pada hari Senin 18 November 2019 pukul 14.40 WIB di kantor pondok:

“alhamdulillah kita gak pernah melakukan hutang mas, baik hutang yang jangka pelunasannya panjang ataupun pendek, sebisa mungkin kita gak pernah melakukan utang piutang”.

Maka dalam hal ini aset tidak berwujud Pondok Pesantren Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an dan Pendidikan Da’i Al Uswah adalah sebesar Rp. 0,-.

2. Liabilitas Jangka Panjang

a. Utang jangka panjang

Menurut Pedoman Akuntansi Pesantren (2018:48) utang jangka panjang adalah kewajiban untuk menyerahkan kas dan setara kas kepada pemberi pinjaman dalam periode lebih dari duabelas bulan setelah periode pelaporan.

Pada pondok pesantren ini tidak ada penyajian pada utang jangka panjang, karena pondok pesantren tidak pernah melakukan utang dalam jangka lebih dari satu tahun kepada pihak lain. Hal tersebut sesuai dengan apa yang telah dikatakan oleh ustadzah Ratih Partiwī selaku bagian keuangan pondok dalam wawancara yang dilakukan pada hari Senin 18 November 2019 pukul 14.45 WIB di kantor pondok:

“utang jangka pendek aja gak ada mas, apalagi utang jangka panjang”.

Maka dalam hal ini aset tidak berwujud Pondok Pesantren Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an dan Pendidikan Da’i Al Uswah adalah sebesar Rp. 0,-.

b. Liabilitas imbalan kerja

Menurut Pedoman Akuntansi Pesantren (2018:53) liabilitas imbalan kerja adalah seluruh bentuk imbalan yang diberikan oleh pondok pesantren dan unit usahanya kepada pegawai atas jasa yang diberikan oleh pegawai yang bersangkutan.

Pada pondok pesantren ini tidak ada penyajian pada liabilitas imbalan kerja, karena liabilitas imbalan kerja merupakan utang gaji yang harus dilunasi untuk para pegawai dan pengurus pondok pesantren pada masa yang akan datang, dan pada pondok pesantren ini tidak mempunyai utang atas imbalan kerja yang harus diberikan kepada para pegawai di pondok pesantren. Hal tersebut sesuai dengan apa yang telah dikatakan oleh ustadzah Ratih Partiwī selaku bagian keuangan pondok dalam wawancara yang dilakukan pada hari Rabu 20 November 2019 pukul 11.20 WIB di kantor pondok:

“untuk gaji buat para pembina dan pengelola pondok di sini alhamdulillah selalu diberikan tepat waktu, kalau disini gajiannya itu tiap akhir bulan dan insyaallah itu juga gakpernah telat”.

Maka dalam hal ini aset tidak berwujud Pondok Pesantren Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an dan Pendidikan Da'i Al Uswah adalah sebesar Rp. 0,-.

3. Aset neto

a. Aset Neto Tidak Terikat

Menurut Pedoman Akuntansi Pesantren (2018:61) aset neto tidak terikat adalah aset neto berupa sumber daya yang penggunaannya tidak dibatasi untuk tujuan tertentu oleh pemberi dana atau hasil operasional pondok pesantren, pendapatan tidak terikat sendiri berasal dari:

kontribusi santri, hibah pendiri dan pengurus pondok pesantren, bantuan dari pemerintah dan masyarakat yang tidak ada pembatasan penggunaannya, aset neto yang berakhir pembatasannya, pendapatan tidak terikat lain, serta beban pendidikan, beban akomodasi dan konsumsi, dan beban umum administrasi.

Menurut Pernyataan Standar Akutansi Keuangan nomor 45 (IAI, 2017) menjelaskan bahwa aset neto tidak terikat adalah sumber daya yang penggunaannya tidak dibatasi untuk tujuan tertentu oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali. Aset neto tidak terikat ini umumnya meliputi pendapatan jasa, penjualan barang, sumbangan, dan dividen atau hasil investasi, dikurangi dengan beban untuk memperoleh pendapatan tersebut. Batasan terhadap penggunaan aset neto tidak terikat dapat berasal dari sifat entitas nirlaba, dan informasi mengenai batasan tersebut umumnya disajikan dalam catatan atas laporan keuangan.

Pencatatan aset neto tidak terikat pada pondok pesantren ini belum disajikan sesuai dengan standart, karena hanya tercatat di pemasukan dan pengeluaran saja, yang berdasarkan pengertiannya bahwa aset neto tidak terikat ini merupakan akumulasi dari pendapatan dan beban tidak terikat dari pondok pesantren. Hal tersebut sesuai dengan apa yang telah dikatakan oleh ustadzah Ratih Partiwu selaku bagian keuangan pondok dalam wawancara yang dilakukan pada hari Senin 18 November 2019 pukul 14.45 WIB di kantor pondok:

“biaya-biaya kita yang biasa dikeluarkan untuk tahun kemarin yaitu biaya pendidikan Rp. 67.550.000,- terus untuk akomodasi dan konsumsi Rp. 2.211.094.000,-, lalu biaya umum dan administrasi Rp. 228.100.000,- dan untuk biaya gaji Rp. 124.333.000,-”

Dan berikut ini akan disajikan format pencatatan aset neto tidak terikat pada tahun 2018 dalam tabel dibawah ini:



Tabel 4.10
Aset Neto Tidak Terikat
Pondok Pesantren Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an dan Pendidikan Da'i Al Uswah
Tahun 2018

No	Bulan	Pendapatan (A)		Pengeluaran (B)							Total A	Total B	Total
		A1	A2	B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7			
		Hibah pendiri	Kontribusi santri	Syahriyah madin	Akomodasi dan konsumsi	Umum dan administrasi	Pembina	Pengelola	Lemburan	Tambahan	(A1+A2)	(B1+B2+B3+B4+B5+B6+B7)	(A-B)
1	Januari	Rp -	Rp 229.515.000,00	Rp 5.623.542,00	Rp 178.580.000,00	Rp 10.106.667,00	Rp 8.279.000,00	Rp -	Rp -	Rp -	Rp 229.515.000,00	Rp 202.589.209,00	Rp 26.925.791,00
2	Februari	Rp -	Rp 229.515.000,00	Rp 5.623.542,00	Rp 168.435.000,00	Rp 11.740.000,00	Rp 8.279.000,00	Rp -	Rp -	Rp -	Rp 229.515.000,00	Rp 194.077.542,00	Rp 35.437.458,00
3	Maret	Rp -	Rp 229.515.000,00	Rp 5.623.542,00	Rp 178.565.000,00	Rp 14.885.000,00	Rp 8.300.000,00	Rp -	Rp -	Rp -	Rp 229.515.000,00	Rp 207.373.542,00	Rp 22.141.458,00
4	April	Rp -	Rp 229.515.000,00	Rp 5.626.405,00	Rp 184.655.000,00	Rp 18.108.503,00	Rp 8.575.000,00	Rp -	Rp -	Rp -	Rp 229.515.000,00	Rp 216.964.908,00	Rp 12.550.092,00
5	Mei	Rp -	Rp 160.875.000,00	Rp 5.623.542,00	Rp 129.235.000,00	Rp 26.157.657,00	Rp 8.300.000,00	Rp -	Rp -	Rp -	Rp 160.875.000,00	Rp 169.316.199,00	Rp 8.441.199,00
6	Juni	Rp -	Rp 242.385.000,00	Rp 5.623.542,00	Rp 196.635.000,00	Rp 64.737.500,00	Rp 9.650.000,00	Rp 17.900.000,00	Rp -	Rp 4.350.000,00	Rp 242.385.000,00	Rp 298.896.042,00	Rp 56.511.042,00
7	Juli	Rp -	Rp 242.385.000,00	Rp 5.630.385,00	Rp 196.605.000,00	Rp 15.290.000,00	Rp 8.450.000,00	Rp -	Rp -	Rp -	Rp 242.385.000,00	Rp 225.975.385,00	Rp 16.409.615,00
8	Agustus	Rp -	Rp 242.385.000,00	Rp 5.923.500,00	Rp 197.305.000,00	Rp 15.110.000,00	Rp 8.650.000,00	Rp -	Rp -	Rp -	Rp 242.385.000,00	Rp 226.988.500,00	Rp 15.396.500,00
9	September	Rp -	Rp 239.525.000,00	Rp 5.387.500,00	Rp 190.835.000,00	Rp 12.551.667,00	Rp 8.500.000,00	Rp -	Rp -	Rp -	Rp 239.525.000,00	Rp 217.274.167,00	Rp 22.250.833,00
10	Oktober	Rp -	Rp 239.525.000,00	Rp 5.623.500,00	Rp 195.865.000,00	Rp 16.393.339,00	Rp 8.500.000,00	Rp -	Rp -	Rp -	Rp 239.525.000,00	Rp 226.381.839,00	Rp 13.143.161,00
11	November	Rp -	Rp 239.525.000,00	Rp 5.623.500,00	Rp 197.752.000,00	Rp 13.156.667,00	Rp 8.300.000,00	Rp -	Rp -	Rp -	Rp 239.525.000,00	Rp 224.832.167,00	Rp 14.692.833,00
12	Desember	Rp -	Rp 239.525.000,00	Rp 5.623.500,00	Rp 196.627.000,00	Rp 9.873.000,00	Rp 8.300.000,00	Rp -	Rp -	Rp -	Rp 239.525.000,00	Rp 220.423.500,00	Rp 19.101.500,00
			Rp 2.764.190.000,00	Rp 67.556.000,00	Rp 2.211.094.000,00	Rp 228.110.000,00	Rp 102.083.000,00				Rp 2.764.190.000,00	Rp 2.631.093.000,00	Rp 133.097.000,00

Sumber: Data diolah peneliti

Dari perhitungan di atas dapat kita ketahui bahwa aset neto tidak terikat yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an dan Pendidikan Da'i Al Uswah adalah sebesar Rp. 133.097.000,-, dan rekomendasi pencatatan untuk aset neto tidak terikat adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11
Rekomendasi Penghasilan dan Beban Tidak Terikat
Pondok Pesantren Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an dan
Pendidikan Da'i Al Uswah

Tanggal	Nama Akun	Debet	Kredit
31/12/2018	Kas dan setara kas	Rp 2.764.190.000,00	
	Kontribusi santri		Rp 2.764.190.000,00
31/12/2018	Beban pendidikan	-Rp 67.556.000,00	
	Kas dan setara kas		-Rp 67.556.000,00
31/12/2018	Beban akomodasi dan konsumsi	-Rp 2.211.094.000,00	
	Kas dan setara kas		
	Beban umum dan administrasi	-Rp 228.110.000,00	
	Kas setara Kas		-Rp 228.110.000,00
	Beban gaji pembina	-Rp 102.083.000,00	
	beban gaji pengelola	-Rp 17.900.000,00	
	Beban gaji tambahan	-Rp 4.350.000,00	
	Kas dan setara kas		-Rp 124.333.000,00
	Total	Rp 133.097.000,00	Rp 133.097.000,00

Sumber: Data diolah peneliti

Tabel 4.12
Rekomendasi Aset Neto Tidak Terikat
Pondok Pesantren Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an dan
Pendidikan Da'i Al Uswah

Tanggal	Nama akun	Debit	Kredit
31/12/2018	Pendapatan tidak terikat	Rp 2.764.190.000,00	
	Beban tidak terikat	-Rp 2.631.093.000,00	
	Aset neto tidak terikat		Rp 133.097.000,00

Sumber: Data diolah peneliti

b. Aset Neto Terikat Temporer

Menurut Pedoman Akuntansi Pesantren (2018:63) yang dimaksud dengan aset neto terikat temporer adalah pembatasan penggunaan sumber daya oleh pemberi dana yang menetapkan agar sumber daya tersebut dipertahankan sampai dengan periode tertentu atau sampai dengan terpenuhinya keadaan tertentu, pembatasan temporer dapat ditunjukkan melalui pembatasan waktu, pembatasan penggunaan, atau pembatasan keduanya atas aset atau dana yang diterima oleh pondok pesantren.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan nomor 45 (IAI, 2017) menjelaskan bahwa pembatasan temporer adalah pembatasan penggunaan sumber daya oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali yang menetapkan agar sumber daya tersebut dipertahankan sampai dengan periode tertentu atau sampai dengan terpenuhinya keadaan tertentu. Pembatasan temporer terhadap sumber daya berupa aktivitas operasi tertentu, investasi untuk jangka waktu tertentu, penggunaan selama periode tertentu di masa depan, atau pemerolehan aset tetap, dapat disajikan sebagai unsur terpisah dalam kelompok aset neto yang penggunaannya dibatasi secara temporer atau disajikan dalam catatan atas laporan keuangan. Pembatasan temporer oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali dapat berbentuk pembatasan waktu atau pembatasan penggunaan, atau keduanya.

Pada pondok pesantren ini masih belum terdapat transaksi aset neto terikat temporer sesuai dengan yang disampaikan ustadzah Ratih Partiwi selaku bagian keuangan pondok dalam wawancara yang dilakukan pada hari Senin 18 November 2019 pukul 14.50 WIB di kantor pondok

“wah enggak ada mas kalo itu,-”

Maka dalam hal ini aset neto terikat temporer Pondok Pesantren Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an dan Pendidikan Da'i Al Uswah

adalah Rp 0,-,

c. Aset Neto Terikat Permanen

Menurut Pedoman Akuntansi Pesantren (2018:63) yang dimaksud dengan aset neto terikat permanen adalah pembatasan penggunaan sumber daya yang ditetapkan oleh pemberi dana, ketentuan syariah, dan peraturan perundang-undangan, agar sumber daya tersebut dipertahankan secara permanen, pondok pesantren diizinkan untuk menggunakan sebagian atau semua penghasilan atau manfaat ekonomi lainnya yang berasal dari sumber daya tersebut.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan nomor 45 (IAI, 2017) menjelaskan bahwa pembatasan permanen adalah pembatasan penggunaan sumber daya yang ditetapkan oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali agar sumber daya tersebut dipertahankan secara permanen, tetapi entitas nirlaba diizinkan untuk menggunakan sebagian atau semua penghasilan atau manfaat ekonomik lain yang berasal dari sumber daya tersebut. Pembatasan permanen terhadap aset seperti tanah atau karya seni, yang diberikan untuk tujuan tertentu, untuk dirawat dan tidak untuk dijual, atau aset yang diberikan untuk investasi yang mendatangkan pendapatan secara permanen dapat disajikan sebagai unsur terpisah dalam kelompok aset neto penggunaannya dibatasi secara permanen atau disajikan dalam catatan atas laporan keuangan. Pembatasan permanen kelompok kedua tersebut berasal dari hibah atau wakaf dan warisan yang menjadi dana abadi. Pencatatan aset neto terikat permanen pondok pesantren ini belum disajikan sesuai dengan standart, dan dalam pondok pesantren ini ada pembatasan permanen yang terjadi. ustadzah Ratih Partiwu selaku bagian keuangan pondok dalam wawancara yang dilakukan pada hari Senin 18 November 2019 pukul 14.55WIB di kantor pondok

“kemarin kita dapat sumbangan berupa uang senilai Rp 100.000.000, terus si pemberi menyuruh untuk dibuat merenovasi gedung”

Maka dalam hal ini aset neto terikat permanen Pondok Pesantren Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an dan Pendidikan Da’i Al Uswah adalah sebesar Rp.100.000.000,-, dan rekomendasi pencatatan untuk liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

Tabel 4.13
Rekomendasi Pencatatan Aset Neto Terikat Permanen
Pondok Pesantren Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an dan
Pendidikan Da’i Al Uswah

Tanggal	Nama akun	Debit	Kredit
31/12/2018	Pendapatan terikat	Rp 100.000.000,00	
	Beban terikat		Rp 100.000.000,00

. Sumber: Data diolah peneliti

4.2.2 Kode Rekening dan Daftar Nama Akun

Berdasarkan identifikasi transaksi yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara, observasi, dan dokumen-dokumen milik Pondok Pesantren Yanabi’ul ‘Ulum Warramah, maka terdapat beberapa akun yang muncul atas transaksi disana. Rekening ini yang kemudian nanti dapat digunakan untuk pencatatan transaksi yang terjadi. Berikut ini adalah rekomendasi kode rekening dan daftar nama akun pada Pondok Pesantren Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an dan Pendidikan Da’i Al Uswah

Tabel 4.14
Rekomendasi Kode Rekening dan Daftar Nama Akun
Pondok Pesantren Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an
dan Pendidikan Da'i Al Uswah

Kode	Nama Akun
	Aset Lancar
1-100	Kas dan setara kas
1-110	Kontribusi santri
1-120	Perlengkapan
1-130	Piutang Usaha
1-140	Persediaan
1-150	Biaya dibayar dimuka
	Aset Tidak Lancar
1-210	Tanah
1-220	Bangunan
1-230	Peralatan
1-221	Akumulasi Penyusutan Bangunan
1-222	Akumulasi penyusutan komputer
1-223	Akumulasi penyusutan printer
1-224	Akumulasi penyusutan laptop
1-225	Akumulasi penyusutan almari
1-226	Akumulasi penyusutan rak sepatu
1-227	Akumulasi penyusutan kasur
1-228	Akumulasi penyusutan ranjang tidur
2-210	Investasi pada entitas lain
2-220	Properti investasi
2-230	Aset tidak berwujud
	Liabilitas
2-100	Pendapatan diterima dimuka
2-200	Utang jangka pendek
2-300	Utang jangka panjang
2-400	Liabilitas imbalan kerja
	Aset Neto
3-310	Pendapatan tidak terikat
3-320	Pendapatan terikat
	Beban
4-111	Beban terikat
4-112	Beban penyusutan bangunan
4-113	Beban penyusutan komputer
4-114	Beban penyusutan printer
4-115	Beban penyusutan laptop
4-116	Beban penyusutan almari
4-117	Beban penyusutan rak sepatu
4-118	Beban penyusutan Kasur
4-119	Beban penyusutan ranjang tidur
4-120	Beban perlengkapan
4-121	Beban pendidikan
4-122	Beban akomodasi dan konsumsi
4-123	Beban umum dan administrasi
4-124	Beban gaji Pembina
4-125	Beban gaji pengelola
4-126	Beban gaji lemburan
4-127	Beban gaji tambahan
	Ekuitas
5-100	Modal

Sumber: Data diolah peneliti

Berdasarkan rekomendasi kode rekening dan daftar nama akun yang disajikan dalam tabel 4.14, dapat diidentifikasi akun-akun apa saja yang digunakan oleh Pondok Pesantren Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an dan Pendidikan Da'i Al Uswah. Sehingga kedepannya pencatatan yang dilakukan akan lebih teratur dengan mengacu pada daftar rekening dan nama akun yang direkomendasikan ini.

4.2.3 Saldo Awal

Berikut ini merupakan data neraca saldo awal tahun 2017 pada pondok pesantren Yanabi'ul 'Ulum Warramah yang sudah diolah oleh peneliti berdasarkan data yang sudah didapatkan

Tabel 4.15
Neraca Saldo Awal
Pondok Pesantren Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an
dan Pendidikan Da'i Al Uswah

Kode Akun	Nama Akun	Debit	Kredit
1-100	Kas dan setara kas	Rp 1.300.000,00	
1-130	Piutang Usaha	Rp -	
1-140	Persediaan	Rp -	
1-150	Biaya dibayar dimuka	Rp -	
2-210	Investasi pada entitas lain	Rp -	
2-220	Properti investasi	Rp -	
1-210	Tanah	Rp 315.600.000,00	
1-220	Bangunan	Rp 680.000.000,00	
1-230	Peralatan	Rp 85.150.000,00	
2-230	Aset tidak berwujud	Rp -	
2-100	Pendapatan diterima dimuka	Rp -	
2-200	Utang jangka pendek		Rp -
2-300	Utang jangka panjang		Rp -
2-400	Liabilitas imbalan kerja	Rp -	
3-310	Pendapatan tidak terikat	Rp -	
3-320	Pendapatan terikat	Rp -	
5-100	Modal		Rp 1.082.050.000,00
TOTAL		Rp 1.082.050.000,00	Rp 1.082.050.000,00

Sumber: Data diolah peneliti

Berikut ini juga terdapat transaksi yang ada di awal tahun 2017 pada Pondok Pesantren Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an dan Pendidikan, yaitu:

Tabel 4.16
Jurnal Umum
Pondok Pesantren Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an
dan Pendidikan Da'i Al Uswah
Per 01 Januari 2018

Tanggal	Nama Akun	Debet	Kredit
01/01/2018	Kas dan setara kas	Rp 1.300.000,00	
	Modal		Rp 1.300.000,00
01/01/2018	Tanah	Rp 315.600.000,00	
	Modal		Rp 315.600.000,00
01/01/2018	Bangunan	Rp 680.000.000,00	
	Modal		Rp 680.000.000,00
01/01/2018	Peralatan	Rp 85.150.000,00	
	Modal		Rp 851.500.000,00
	Total	Rp 1.082.050.000,00	Rp 1.082.050.000,00

Sumber: Data diolah peneliti

4.2.4 Jurnal Umum

Jurnal umum adalah suatu pencatatan atas transaksi yang terjadi secara kronologis, dengan berdasarkan bukti transaksi yang ada (Rudianto, 2012:16). Berdasarkan data-data yang didapatkan oleh peneliti dari observasi, wawancara, dan dokumen dari Pondok Pesantren Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an dan Pendidikan Da'i Al Uswah. Jurnal yang ada atas transaksi yang terjadi selama tahun 2017 di Pesantren ini disajikan dalam tabel berikut ini

Tabel 4.17
Jurnal Umum
Pondok Pesantren Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an
dan Pendidikan Da'i Al Uswah
Per 31 Desember 2018

Tgl	Nama Akun	Debet	Kredit
31/12/2017	Kas dan setara kas	Rp 2.764.190.000,00	
	Kontribusi santri		Rp 2.764.190.000,00
Ket	Saldo awal kas tahun 2018		
	Perlengkapan	Rp 476.000,00	
	Kas dan setara kas		Rp 476.000,00
Ket	Nilai aset tetap peralatan		
	Kas dan setara kas	Rp 2.764.190.000,00	
	Pendapatan Kontribusi santri		Rp 2.764.190.000,00
	Beban pendidikan	Rp 67.550.000,00	
	Kas dan setara kas		Rp 67.550.000,00
	Beban akomodasi dan konsumsi	Rp 2.211.094.000,00	
	Kas dan setara kas		Rp 2.211.094.000,00
	Beban umum dan administrasi	Rp 228.100.000,00	
	Kas dan setara kas		Rp 228.100.000,00
	Beban gaji pembina	Rp 102.083.000,00	
	Beban gaji pengelola	Rp 17.900.000,00	
	Beban gaji tambahan	Rp 4.350.000,00	
	Kas dan setara kas		Rp 124.333.000,00
Ket	Pendapatan dan beban aset neto tidak terikat		
	Pendapatan terikat	Rp 100.000.000,00	
	Beban terikat		Rp 100.000.000,00
Ket	Pendapatan aset neto terikat permanen		
TOTAL		Rp 8.259.933.000,00	Rp 8.259.933.000,00

Sumber: Data diolah peneliti

Tabel 4.17 merupakan jurnal umum yang terjadi selama tahun 2017 di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an dan Pendidikan Da'i Al Uswah. Setelah pencatatan dilakukan maka selanjutnya adalah memasukkan jurnal transaksi yang ada ke dalam buku besar.

4.2.5 Buku Besar

Siklus akuntansi setelah jurnal adalah memposting ke buku besar, Rudianto (2012:16) menjelaskan bahwa buku besar adalah kumpulan dari semua akun yang dimiliki perusahaan yang menunjukkan nilai saldo tiap-tiap akun berdasarkan jurnal transaksi. Pondok Pesantren Yanabi'ul 'Ulum Warramah belum melakukan siklus akuntansi ini, sehingga berdasarkan data-data jurnal yang ada, berikut adalah buku besar pada Pondok Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an dan Pendidikan Da'i Al Uswah:

Tabel 4.18
Buku Besar Kas dan setara kas
Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an dan Pendidikan Da'i Al Uswah
Per 31 Desember 2018

Tanggal	Ref	Keterangan	Debet	Kredit	Saldo
				-	-
01/01/2018	0	Saldo Awal	1.300.000	-	1.300.000
31/12/2018	0		0	476.000	824.000
31/12/2018	0		0	18.000.000	- 17.176.000
31/12/2018	0		2.764.190.000	-	2.747.014.000
31/12/2018	0		0	67.550.000	2.679.464.000
31/12/2018	0		0	2.211.094.000	468.370.000
31/12/2018	0		0	102.083.000	366.287.000
31/12/2018	0		0	17.900.000	348.387.000
31/12/2018	0		0	228.100.000	120.287.000
31/12/2018	0		0	4.350.000	115.937.000
		Saldo		-	115.937.000

Sumber: Data diolah peneliti

Tabel 4.19
Buku Besar Tanah
Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an dan Pendidikan Da'i Al Uswah
Per 01 Januari 2018

Tanggal	Ref	Keterangan	Debet	Kredit	Saldo
			-	-	-
31/12/2018	0		315.600.000	-	315.600.000

Sumber: Data diolah peneliti

Tabel 4.20
Buku Besar Bangunan
Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an dan Pendidikan Da'i Al Uswah
Per 01 Januari 2018

Tanggal	Ref	Keterangan	Debet	Kredit	Saldo
			-	-	-
31/12/2018	0		680.000.000	-	680.000.000

Sumber: Data diolah peneliti

Tabel 4.21
Buku Besar Modal
Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an dan Pendidikan Da'i Al Uswah
Per 01 Januari 2018

Tanggal	Ref	Keterangan	Debet	Kredit	Saldo
			-	-	-
01/01/2018	0		-	1.300.000	1.300.000
31/12/2018	0	0	-	315.600.000	316.900.000
31/12/2018	0	0	-	680.000.000	996.900.000
31/12/2018	0	0	-	85.150.000	1.082.050.000

Sumber: Data diolah peneliti

Tabel 4.22
Buku Besar Kontribusi santri
Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an dan Pendidikan Da'i Al Uswah
Per 31 Desember 2018

Tanggal	Ref	Keterangan	Debet	Kredit	Saldo
			-	-	-
31/12/2018	0		-	2.764.190.000	- 2.764.190.000

Sumber: Data diolah peneliti

Tabel 4.23
Buku Besar Perlengkapan
Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an dan Pendidikan Da'i Al Uswah
Per 31 Desember 2018

Tanggal	Ref	Keterangan	Debet	Kredit	Saldo
			-	-	-
31/12/2018	0		476.000	-	476.000

Sumber: Data diolah peneliti

Tabel 4.24
Buku Besar Peralatan
Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an dan Pendidikan Da'i Al Uswah
Per 31 Desember 2018

Tanggal	Ref	Keterangan	Debet	Kredit	Saldo
			-	-	-
31/12/2018	0		18.000.000	-	18.000.000
31/12/2018	0		85.150.000	-	103.150.000

Sumber: Data diolah peneliti

Tabel 4.25
Buku Besar Pendapatan terikat
Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an dan Pendidikan Da'i Al Uswah
Per 31 Desember 2018

Tanggal	Ref	Keterangan	Debet	Kredit	Saldo
				-	-
31/12/2018	0		100.000.000	-	100.000.000

Sumber: Data diolah peneliti

Tabel 4.26
Buku Besar Beban pendidikan
Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an dan Pendidikan Da'i Al Uswah
Per 31 Desember 2018

Tanggal	Ref	Keterangan	Debet	Kredit	Saldo
				-	-
31/12/2018	0		67.550.000	-	67.550.000

Sumber: Data diolah peneliti

Tabel 4.27
Buku Besar Beban akomodasi dan konsumsi
Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an dan Pendidikan Da'i Al Uswah
Per 31 Desember 2018

Tanggal	Ref	Keterangan	Debet	Kredit	Saldo
				-	-
31/12/2018	0		2.211.094.000	-	2.211.094.000

Sumber: Data diolah peneliti

Tabel 4.28
Buku Besar Beban umum dan administrasi
Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an dan Pendidikan Da'i Al Uswah
Per 31 Desember 2018

Tanggal	Ref	Keterangan	Debet	Kredit	Saldo
			-	-	-
31/12/2018	0		228.100.000	-	228.100.000

Sumber: Data diolah peneliti

Tabel 4.29
Buku Besar Beban gaji pembina
Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an dan Pendidikan Da'i Al Uswah
Per 31 Desember 2018

Tanggal	Ref	Keterangan	Debet	Kredit	Saldo
			-	-	-
31/12/2018	0		102.083.000	-	102.083.000

Sumber: Data diolah peneliti

Tabel 4.30
Buku Besar Beban gaji pengelola
Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an dan Pendidikan Da'i Al Uswah
Per 31 Desember 2018

Tanggal	Ref	Keterangan	Debet	Kredit	Saldo
			-	-	-
31/12/2018	0		17.900.000	-	17.900.000

Sumber: Data diolah peneliti

Tabel 4.31
Buku Besar Beban gaji tambahan
Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an dan Pendidikan Da'i Al Uswah
Per 31 Desember 2018

Tanggal	Ref	Keterangan	Debet	Kredit	Saldo
				-	-
31/12/2018	0		4.350.000	-	4.350.000

Sumber: Data diolah peneliti

Tabel 4.32
Buku Besar Beban terikat
Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an dan Pendidikan Da'i Al Uswah
Per 31 Desember 2018

Tanggal	Ref	Keterangan	Debet	Kredit	Saldo
				-	-
31/12/2018	0		-	100.000.000	- 100.000.000

Sumber: Data diolah peneliti

4.2.6 Neraca Saldo

Siklus akuntansi setelah buku besar yaitu memposting ke neraca saldo, Rudianto (2012:18) menjelaskan bahwa neraca saldo adalah daftar yang dipersiapkan untuk menguji keseimbangan antara jumlah debet dan kredit pada akun-akun yang ada di buku besar.

sehingga berdasarkan data-data jurnal yang ada, berikut adalah neraca saldo pada Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an dan Pendidikan Da'i Al Uswah

Tabel 4.33
Neraca Saldo
Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an dan Pendidikan Da'i Al Uswah
Per 31 Desember 2018

Kode	Nama Akun	Neraca Saldo	
		Debet	Kredit
1-100	Kas dan setara kas	115.937.000	-
1-110	Kontribusi santri	-	2.764.190.000
1-120	Perlengkapan	476.000	-
1-130	Piutang Usaha	-	-
1-140	Persediaan	-	-
1-150	Biaya dibayar dimuka	-	-
1-210	Tanah	315.600.000	-
1-220	Bangunan	680.000.000	-
1-230	Peralatan	103.150.000	-
3-320	Pendapatan terikat	100.000.000	-
4-111	Beban terikat	-	100.000.000
4-121	Beban pendidikan	67.550.000	-
4-122	Beban akomodasi dan konsumsi	2.211.094.000	-
4-123	Beban umum dan administrasi	228.100.000	-
4-124	Beban gaji pembina	102.083.000	-
4-125	Beban gaji pengelola	17.900.000	-
4-126	Beban gaji lemburan	-	-
4-127	Beban gaji tambahan	4.350.000	-
5-100	Modal	-	1.082.050.000
		-	-
	TOTAL	3.946.240.000	3.946.240.000

Sumber: Data diolah peneliti

4.2.7 Jurnal Penyesuaian

Siklus akuntansi setelah neraca saldo adalah melakukan penyesuaian jurnal penyesuaian untuk melakukan penyesuaian pembukuan. Rudianto (2012:18) menjelaskan bahwa jurnal penyesuaian adalah penyesuaian tentang catatan atau fakta yang sebenarnya pada akhir periode, jurnal penyesuaian disusun berdasarkan data dari neraca saldo dan data penyesuaian akhir periode. Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an dan Pendidikan Da'i Al Uswah belum melakukan siklus akuntansi ini, sehingga berdasarkan data-data jurnal yang ada, berikut adalah jurnal

penyesuaian pada Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an dan Pendidikan Da'i Al Uswah :

1. Penyusutan

Beberapa penyusutan aset tetap yang harus dibebankan pada setiap akhir periode atau akhir tahun adalah:

a. Penyusutan bangunan

Bangunan dengan harga perolehan sebesar Rp 680.000.000 dan disusutkan setiap tahunnya Rp 22.666.000, Jurnal penyesuaiannya adalah sebagai berikut

Tanggal	Nama akun	Debit	Kredit
31/12/2018	Beban penyusutan bangunan	Rp 22.656.000,00	
	Akumulasi penyusutan bangunan		Rp 22.656.000,00

b. Penyusutan Komputer

Komputer dengan harga perolehan sebesar Rp. 13.500.000,- dan disusutkan setiap tahunnya sebesar Rp 1.350.000, jurnal penyelesaiannya adalah sebagai berikut

Tanggal	Nama akun	Debit	Kredit
31/12/2018	Beban penyusutan Komputer	Rp 1.350.000,00	
	Akumulasi penyusutan komputer		Rp 1.350.000,00

c. Penyusutan Printer

Printer dengan harga perolehan sebesar Rp 2.700.000
Dan disusutkan Rp 540.000,-

Tanggal	Nama akun	Debit	Kredit
31/12/2018	Beban penyusutan printer	Rp 540.000,00	
	Akumulasi penyusutan printer		Rp 540.000,00

d. Penyusutan laptop

Laptop dengan harga perolehan sebesar Rp 4.350.000,- dan disusutkan Rp 870.000

Tanggal	Nama akun	Debit	Kredit
31/12/2018	Beban penyusutan laptop	Rp 870.000,00	
	Akumulasi penyusutan laptop		Rp 870.000,00

e. Penyusutan almari

Almari dengan harga perolehan sebesar Rp 24.800.000 dan disusutkan Rp 4.950.000

Tanggal	Nama akun	Debit	Kredit
31/12/2018	Beban penyusutan almari	Rp 4.950.000,00	
	Akumulasi penyusutan almari		Rp 4.950.000,00

f. Penyusutan rak sepatu

Rak sepatu dengan harga Rp 6.800.000 dan disusutkan Rp 1.360.000

Tanggal	Nama akun	Debit	Kredit
31/12/2018	Beban penyusutan rak sepatu	Rp 1.360.000,00	
	Akumulasi penyusutan rak sepatu		Rp 1.360.000,00

g. Penyusutan kasur

Kasur dengan harga Rp 18.000.000 dan disusutkan Rp 9.000.000

Tanggal	Nama akun	Debit	Kredit
31/12/2018	Beban penyusutan kasur	Rp 9.000.000,00	
	Akumulasi penyusutan kasur		Rp 9.000.000,00

h. Penyusutan ranjang tidur

Ranjang tidur dengan harga RP 33.000.000 dan disusutkan Rp 6,600.000

Tanggal	Nama akun	Debit	Kredit
31/12/2018	Beban penyusutan ranjang tidur	Rp 6.600.000,00	
	Akumulasi penyusutan ranjang tidur		Rp 6.600.000,00

4.2.8 Neraca Saldo Setelah Penyesuaian

Berikut merupakan neraca saldo setelah penyesuaian:

Tabel 4.34
Neraca Saldo Setelah Penyesuaian
Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an dan Pendidikan Da'i Al Uswah
Per 31 Desember 2018

Kode	Nama Akun	NSSD	
		Debet	Kredit
1-100	Kas dan setara kas	Rp 115.937.000,00	Rp -
1-110	Kontribusi santri	Rp -	Rp 2.764.190.000,00
1-120	Perlengkapan	Rp 476.000,00	Rp -
1-130	Piutang Usaha	Rp -	Rp -
1-140	Persediaan	Rp -	Rp -
1-150	Biaya dibayar dimuka	Rp -	Rp -
	Aset Tidak Lancar		
1-210	Tanah	Rp 315.600.000,00	Rp -
1-220	Bangunan	Rp 680.000.000,00	Rp -
1-230	Peralatan	Rp 103.150.000,00	Rp -
1-221	Akumulasi Penyusutan Bangunan	Rp -	Rp 22.656.000,00
1-222	Akumulasi penyusutan komputer	Rp -	Rp 1.350.000,00
1-223	Akumulasi penyusutan printer	Rp -	Rp 540.000,00
1-224	Akumulasi penyusutan laptop	Rp -	Rp 870.000,00
1-225	Akumulasi penyusutan almari	Rp -	Rp 4.960.000,00
1-226	Akumulasi penyusutan rak sepatu	Rp -	Rp 1.360.000,00
1-227	Akumulasi penyusutan kasur	Rp -	Rp 9.000.000,00
1-228	Akumulasi penyusutan ranjang tidur	Rp -	Rp 6.600.000,00
2-210	Investasi pada entitas lain	Rp -	Rp -
2-220	Properti investasi	Rp -	Rp -
2-230	Aset tidak berwujud	Rp -	Rp -
	Liabilitas		
2-100	Pendapatan diterima dimuka	Rp -	Rp -
2-200	Utang jangka pendek	Rp -	Rp -
2-300	Utang jangka panjang	Rp -	Rp -
2-400	Liabilitas imbalan kerja	Rp -	Rp -
	Aset Neto		
3-310	Pendapatan tidak terikat	Rp -	Rp -
3-320	Pendapatan terikat	Rp 100.000.000,00	Rp -
	Beban		
4-111	Beban terikat	Rp -	Rp 100.000.000,00
4-112	Beban penyusutan bangunan	Rp 22.656.000,00	Rp -
4-113	Beban penyusutan komputer	Rp 1.350.000,00	Rp -
4-114	Beban penyusutan printer	Rp 540.000,00	Rp -
4-115	Beban penyusutan laptop	Rp 870.000,00	Rp -
4-116	Beban penyusutan almari	Rp 4.960.000,00	Rp -
4-117	Beban penyusutan rak sepatu	Rp 1.360.000,00	Rp -
4-118	Beban penyusutan kasur	Rp 9.000.000,00	Rp -
4-119	Beban penyusutan ranjang tidur	Rp 6.600.000,00	Rp -
4-120	Beban perlengkapan	Rp -	Rp -
4-121	Beban pendidikan	Rp 67.550.000,00	Rp -
4-122	Beban akomodasi dan konsumsi	Rp 2.211.094.000,00	Rp -
4-123	Beban umum dan administrasi	Rp 228.100.000,00	Rp -
4-124	Beban gaji pembina	Rp 102.083.000,00	Rp -
4-125	Beban gaji pengelola	Rp 17.900.000,00	Rp -
4-126	Beban gaji lemburan	Rp -	Rp -
4-127	Beban gaji tambahan	Rp 4.350.000,00	Rp -
	Ekuitas		
5-100	Modal	Rp -	Rp 1.082.050.000,00
	TOTAL	Rp 3.993.576.000,00	Rp 3.993.576.000,00

Sumber: Data diolah peneliti

4.2.9 Neraca Lajur

4.2.10 Laporan Posisi Keuangan

laporan posisi keuangan didalamnya memberikan informasi terkait keseluruhan aset dan kewajiban yang dimiliki oleh suatu entitas, dalam hal ini pendoman akuntansi pondok pesantren didalamnya dijelaskan bahwasanya laporan posisi keuangan harus menggambarkan keseluruhan aset dan kewajiban-kewajiban yang dimiliki oleh pondok pesantren.

Dari pemaparan yang telah dilakukan oleh peneliti di atas, peneliti menarik kesimpulan untuk saldo laporan posisi keuangan periode 31 Desember 2018 di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an dan pendidikan Da'I Al Uswah sebagaimana berikut:

Tabel 4.36
Laporan Posisi Keuangan
Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an dan Pendidikan Al Uswah
Per 31 Desember 2018

Nama Akun	Debet	Kredit
ASET		
Aset Lancar		
Kas dan setara kas	Rp 115.937.000,00	
Piutang Usaha		
Persediaan		
Biaya dibayar dimuka		
Aset lancar lain		
Aset Tidak Lancar		
Investasi pada entitas lain		
Properti Investasi		
Aset tetap	Rp 1.099.226.000,00	
Akumulasi Penyusutan		Rp 47.336.000,00
Beban Terikat	Rp 100.000.000,00	
LIABILITAS		
Liabilitas jangka pendek		
Pendapatan diterima dimuka		
Utang jangka pendek		
liabilitas jangka pendek lain		
Liabilitas jangka panjang		
Utang jangka panjang		
Liabilitas imbalan kerja		
Liabilitas jangka panjang lainnya		
ASET NETO		
Aset neto tidak terikat		
Aset neto terikat temporer		
Aset neto terikat permanen		Rp 100.000.000,00
Modal		Rp 1.082.050.000,00
Laba Operasional		Rp 85.777.000,00
Total	Rp 1.315.163.000,00	Rp 1.315.163.000,00

Sumber: Data diolah peneliti

Berdasarkan pada tabel 4.36 terdapat akun-akun yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Aset

Kas dan setara kas yang disajikan dalam laporan posisi keuangan merupakan jumlah dari aset bersih setiap akhir tahun. Untuk aset pondok pesantren sendiri terdiri atas kas dan setara kas, perlengkapan, peralatan, tanah, dan bangunan. sementara itu pondok pesantren sendiri tidak memiliki piutang dan persediaan.

2. Liabilitas dan Aset Neto

Pondok pesantren tidak memiliki saldo kewajiban pada akhir tahun karena pondok pesantren tidak pernah mempunyai utang atau kewajiban yang belum dilunasi. Untuk aset neto tidak terikat merupakan hasil perhitungan dari jumlah pendapatan dan penghasilan tidak terikat dikurangi dengan jumlah beban dan pengeluaran selama satu tahun. Aset neto terikat temporer dan permanen adalah saldo akhir yang merupakan hasil dari perhitungan sumbangan terikat dikurangi dengan penggunaannya selama satu periode.

4.2.11 Laporan Aktivitas

Dalam Buku Pedoman Akutansi Pesantren (2018) dijelaskan bahwa tujuan dari laporan aktivitas adalah untuk memberikan informasi terkait kinerja keuangan pondok pesantren selama satu periode pelaporan keuangan. Dalam laporan aktivitas menyediakan informasi tentang pengaruh suatu transaksi dengan peristiwa lainnya, serta bagaimana pelaksanaan suatu program atau jasa dalam pondok pesantren.

Dalam Standar Akuntansi Keuangan nomor 45 (IAI, 2017) dijelaskan bahwa laporan aktivitas merupakan laporan yang mencakup entitas nirlaba secara menyeluruh dan menyajikan jumlah aset neto selama satu periode. Perubahan aset neto sendiri dapat dicerminkan oleh aset neto

atau ekuitas dalam posisi keuangan. Berikut merupakan beberapa komponen yang terdapat pada laporan aktivitas:

1. Perubahan Aset Neto Tidak Terikat

Dalam komponen ini menyajikan pendapatan dan beban yang ada keterkaitan dengan aset neto tidak terikat, contohnya kontribusi santri, hibah, pendapatan dan beban. Untuk sumber daya yang diperoleh oleh pondok pesantren sendiri didapat dari kontribusi santri dan sebagian dari sumbangan, akan tetapi dari pondok pesantren ini tidak membuat pencatatan laporan aktivitas. Seperti yang sudah dibahas sebelumnya, bahwa ada beberapa pendapatan dan beban yang sudah dipaparkan pada tabel di atas dengan rincian sebagai berikut:

- a. Kontribusi santri Rp 2.764.190.000
- b. Beban pendidikan Rp 67.550.000
- c. Beban gaji Rp 102.083.000
- d. Beban konsumsi dan akomodasi Rp 2.211.094.000
- e. Beban umum dan akomodasi Rp 228.100.000
- f. Beban penyusutan Rp 47.336.000

2. Perubahan Aset Neto Terikat Temporer

Dalam komponen ini menyajikan pendapatan dan beban yang berkaitan dengan aset neto terikat temporer, seperti sumbangan, pendapatan investasi, surplus, beban, dan lain sebagainya.

Selama satu periode berjalan pondok pesantren belum pernah mendapatkan sumbangan dari pihak yayasan, maka dalam laporan aktivitas ini pun nilainya tidak perlu diisi atau dengan kata lain Rp 0,-.

3. Perubahan Aset Neto Terikat Permanen

Dalam komponen ini menyajikan pendapat dan beban yang berkaitan dengan aset neto. Seperti contoh wakaf uang atau harta bergerak dan tidak bergerak.

Selama satu periode berjalan aset neto terikat permanen yang dimiliki oleh pondok pesantren masih belum ada, maka dalam laporan aktivitas ini pun nilainya tidak perlu diisi atau dengan kata lain Rp 0,-.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti meringkas untuk aktivitas yang ada di Pondok pesantren Tahfidzul Qur'an dan Pendidikan Da'I Al Uswah adalah sebagai berikut :

Tabel 4.37
LAPORAN AKTIVITAS
Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an dan Ppendidikan Al Uswah
Untuk Tahun Tang Berakhir Pada 31 Desember 2018

Nama Akun	Debit	Kredit
PERUBAHAN ASET NETO TIDAK TERIKAT		
Penghasilan Tidak Terikat		
Kontribusi Santri		Rp 2.764.190.000,00
Hibah Pendiri Dan Pengurus		
Aset neto terikat yang berakhir pembatasannya		
Pendapatan lain		
Beban Tidak Terikat		
Beban Pendidikan	Rp 67.550.000,00	
Beban Administrasi dan Umum	Rp 228.100.000,00	
Beban Konsumsi dan Akomodasi	Rp 2.211.094.000,00	
Beban Gaji	Rp 124.333.000,00	
Beban Penyusutan	Rp 47.336.000,00	
PERUBAHAN ASET NETO TERIKAT TEMPORER		
Pendapatan		
Beban		
Surplus		
Aset neto terikat temporer yang berakhir pembatasannya		
PERUBAHAN ASET NETO TERIKAT PERMANEN		
Wakaf uang		
Waakaf harta bergerak selain uang		
Waka harta tidak bergerak		
Hasil bersih pengelolaan dan pengembangan wakaf		
Alokasi hasil pengelolaan dan pengembangan wakaf		
Kenaikan (Penurunan)		
Saldo Awal		
Saldo Akhir		
Laba Operasional	Rp 85.777.000,00	
ASET NETO PADA AKHIR TAHUN	Rp 2.764.190.000,00	Rp 2.764.190.000,00

Sumber: Data diolah peneliti

Berdasarkan pada tabel 4.37 terdapat akun-akun yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Pendapatan

Dalam laporan pondok pesantren, akun pendapatan terdiri dari kontribusi santri setiap bulannya dan sumbangan. Nilai kontribusi santri merupakan jumlah kontribusi selama periode setahun yang diterima pondok pesantren.

2. Beban

Seluruh komponen yang termasuk dalam akun beban merupakan semua penggunaan dana yang dikeluarkan pondok pesantren untuk membiayai setiap kebutuhan, program atau kegiatan yang dilaksanakan di pondok pesantren.

3. Untuk kenaikan atau Penurunan dan Saldo awal laporan aktivitas dikatakan 0 karena pada tahun sebelumnya belum melakukan pencatatan laporan aktivitas, maka belum diketahui nilai saldo awal dan apakah terjadi kenaikan atau penurunan.

Laporan posisi keuangan milik Pondok pesantren Tahfidzul Qur'an dan Pendidikan Da'I Al Uswah diatas telah mengikuti ketentuan yang ada pada Pedoman Akuntansi Pesantren. Dengan demikian pondok pesantren dapat melihat bagaimana posisi keuangan yang dimiliki.

4.2.12 Laporan Arus Kas

Pedoman Akuntansi pondok pesantren didalamnya dijelaskan terkait pelaporan atas sirkulasi kas masuk dan kas keluar atau yang lebih dikenal dengan arus kas, yang didalamnya menjelaskan terkait seluruh sumber pendapatan dalam suatu pondok pesantren serta menggambarkan seluruh sirkulasi pergerakan kas (dana) dalam pondok pesantren.

Menurut Pedoman Akuntansi Pesantren (2018:10) menjelaskan bahwa tujuan utama dari laporan arus kas adalah memberikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dari pondok pesantren selama periode laporan tertentu. Kas dan setara kas diklasifikasikan menjadi arus kas dari operasi, investasi, dan pendanaan. Realita yang ada di Pondok pesantren Tahfidzul Qur'an dan Pendidikan Da'I Al Uswah belum membuat laporan arus kas, dimana arus kas berasal dari semua aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan. Maka yang harus disiapkan yaitu mencari arus kas dari masing-masing aktivitas.

Laporan arus kas dari aktivitas operasi terdiri dari beberapa komponen, diantaranya penyusutan, kenaikan piutang usaha, kenaikan persediaan, penurunan biaya dibayar dimuka, dan kenaikan pendapatan diterima dimuka.

Laporan arus kas dari aktivitas investasi terdiri dari beberapa komponen, diantaranya pembelian aset tidak lancar dan penjualan investasi. Sedangkan laporan arus kas dari aktivitas pendanaan yaitu berupa pembayaran utang jangka panjang. Dari uraian diatas menarik ringkasan untuk laporan arus kas Pondok pesantren Tahfidzul Qur'an dan Pendidikan Da'I Al Uswah adalah sebagai berikut:

Tabel 4.38
LAPORAN ARUS KAS (Metode Tidak Langsung)
PONDOK PESANTREN TAHFIDZULQURAN
DAN PENDIDIKAN DAKWAH AL USWAH
Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2018

ARUS KAS OPERASI		
Rekonsiliasi Perubahan Aset Neto		
Perubahan aset neto		Rp 85.777.000,00
Penyesuaian:		
penyusutan	Rp 47.336.000,00	
Kenaikan Piutang Usaha	-	
Kenaikan Persediaan	-	
Penurunan Biaya Dibayar Dimuka	-	
Jumlah Kas Neto diterima dari Aktivitas Operasi		Rp 47.336.000,00
ARUS KAS INVESTASI		
Pembelian aset tidak lancar (Peralatan)	Rp 18.000.000,00	
Pembelian aset tidak lancar (perlengkapan)	Rp 476.000,00	
Jumlah Kas Neto dikeluarkan dari aktivitas pendapatan		Rp 18.476.000,00
ARUS KAS PENDANAAN		
Pembayaran utang jangka panjang	-	
Jumlah kas Neto dikeluarkan dari aktivitas pendanaan		-
Kenaikan		Rp 114.637.000,00
Saldo Awal		Rp 1.300.000,00
Saldo Akhir		Rp 115.937.000,00

Sumber: Data diolah peneliti

Berdasarkan pada tabel 4.36 terdapat akun-akun yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Arus kas dari aktivitas operasi

Komponen yang disajikan dalam aktivitas operasi merupakan penambahan dan pengurangan arus kas yang terjadi terkait dengan aktivitas operasional dari pondok pesantren, dan aktivitas operasi yang terjadi pada periode ini hanya ada pada penyusutan.

2. Arus kas dari aktivitas investasi

Yang termasuk dalam arus kas ini adalah semua penerimaan dan pengeluaran pondok pesantren yang terkait dengan investasi pondok pesantren, dan aktivitas operasi yang terjadi pada periode ini hanya ada pada pembelian peralatan kasur lipat.

3. Arus kas dari aktivitas pendanaan

Komponen yang termasuk dalam aktivitas pendanaan adalah pembayaran kewajiban tahunan., dan tidak ada aktivitas pendanaan yang terjadi pada periode ini.

4.2.13 Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan catatan-catatan penting yang didalamnya memuat informasi-informasi keuangan yang disajikan secara sistematis dan disajikan sesuai urutan dalam laporan keuangan, untuk menjelaskan setiap komponen yang terdapat dalam laporan keuangan. Menyajikan informasi-informasi yang belum disajikan dalam laporan posisi keuangan, arus kas, dan laporan aktivitas.

Informasi yang belum tersaji pada laporan posisi keuangan pondok pesantren Tahfidzul Qur'an dan Pendidikan Da'i Al Uswah adalah mengenai profil kebijakan akuntansi, pos laporan posisi keuangan, pos laporan aktivitas, dan pos laporan arus kas. Maka catatan atas laporan keuangan yang dapat dibuat oleh pondok pesantren adalah sebagai berikut:

Tabel 4.39

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an dan Pendidikan Da'i Al Uswah,

Per 31 Desember 2018

PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN DAN PENDIDIKAN
DA'I AL USWAHCatatan Atas Laporan Keuangan
Per 31 Desember 2018**1. UMUM**

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an dan Pendidikan Da'i Al Uswah merupakan salah satu Pondok Pesantren yang berdiri di wilayah Kabupaten Tuban Provinsi Jawa Timur. Pondok Pesantren ini berdiri pada hari Selasa tanggal 01 juni 2010, dengan SK pendirian 10/YLS-BI/VI/2010 Lokasi Pondok Tahfidzul Qur'an dan Pendidikan Da'i Al Uswah ini berada di Jl. Al Falah Desa Sugiharjo Tuban 62319.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

Berikut ini adalah pokok-pokok kebijakan akuntansi penting yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an dan Pendidikan Da'i Al Uswah yang memberikan pengaruh terhadap penyajian posisi keuangan dan laporan aktivitas Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an dan Pendidikan Da'i Al Uswah:

a. Penyajian Laporan keuangan

Laporan keuangan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an dan Pendidikan Da'i Al Uswah disusun sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren dan menggunakan SAK ETAP.

b. Dasar-dasar akuntansi dan periode pencatatan

Pencatatan laporan keuangan pondok pesantren disajikan secara tahunan, kemudian dilakukan pembukuan setiap tahunnya.

Laporan arus kas menyajikan penerimaan kas dan pengeluaran kas yang diklasifikasikan berdasarkan aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan. Arus kas disajikan menggunakan metode langsung.

c. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas pondok pesantren berupa kas kecil.

d. Pendapatan dan biaya

Pendapatan diakui ketika kas dan setara kas sudah diterima. Biaya dibebankan ketika ada kewajiban atas transaksi yang dilakukan.

e. Aset Tetap

Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan.

PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN DAN PENDIDIKAN DA'I AL USWAH

Catatan Atas Laporan Keuangan
Per 31 Desember 2018

3. Penyusutan

Aset tidak lancar disusutkan berdasarkan alokasi pemakaian aset tersebut.

4. POS LAPORAN POSISI KEUANGAN

- a. Aset Lancar
Aset lancar per 31 Desember 2018 adalah Rp. 115.937.000,-
- b. Aset Tidak Lancar
Aset tidak lancar per 31 Desember 2018 adalah Rp. 1.030.007.000,-
- c. Liabilitas Jangka Pendek
Liabilitas Jangka Pendek per 31 Desember 2018 adalah Rp. 0,-
- d. Liabilitas Jangka Panjang
Liabilitas Jangka Panjang per 31 Desember 2018 Rp. 0,-
- e. Aset Neto Tidak Terikat
Aset neto tidak terikat per 31 Desember 2018 adalah Rp. 0,-
- f. Aset Neto Terikat Temporer
Aset neto terikat temporer per 31 Desember 2018 adalah Rp. 0,-
- g. Aset Neto Terikat Permanen
Aset neto terikat permanen per 31 Desember 2018 adalah Rp. 100.000.000,-

5. POS LAPORAN AKTIVITAS

- a. Pendapatan, Penghasilan, Sumbangan
Pendapatan, penghasilan dan sumbangan pondok pesantren untuk periode tertentu akan disajikan pada catatan atas laporan keuangan dalam pos laporan aktivitas.
- b. Beban dan Kerugian
Beban dan kerugian pondok pesantren untuk periode tertentu akan disajikan pada catatan atas laporan keuangan dalam pos laporan

Sumber: Data diolah peneliti

Berdasarkan di atas, maka telah disajikan catatan atas laporan keuangan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an dan Pendidikan Da'i Al Uswah yang sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren. Catatan atas laporan keuangan tersebut berisi tentang pernyataan bagaimana kepatuhan

pondok pesantren terhadap Pedoman Akuntansi Pesantren dalam penyusunannya, selanjutnya juga memuat tentang ikhtisar kebijakan akuntansi dan yang terakhir menjelaskan pos-pos penting yang material bagi pondok pesantren.

4.2.14 Kendala Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an dan Pendidikan Da'i Al Uswah Dalam Menyusun Laporan Keuangan

Dalam hal ini kendala yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an dan Pendidikan Da'i Al Uswah dalam menyusun laporan keuangan adalah kurangnya sumberdaya manusia yang ada sehingga belum bisa melakukan pelaporan keuangan yang memadai. Hal tersebut sesuai dengan apa yang telah dikatakan oleh ustadzah Ratih Partiwu selaku bagian keuangan pondok dalam wawancara yang dilakukan pada hari Senin 18 November 2019 pukul 15.00 WIB di kantor pondok:

“Karena mungkin disini yang mengurusin semua masalah keuangannya kan saya sendiri mas, jadi untuk masalah buat laporannya saya ambil langkah yang simpe saja”

Selain kurangnya sumber daya yang memadai, ternyata untuk pengetahuan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an dan Pendidikan Da'i Al Uswah menegai Pedoman Akuntansi Pesantren juga masih kurang. Hal tersebut sesuai dengan apa yang telah dikatakan oleh ustadzah Ratih Partiwu selaku bagian keuangan pondok dalam wawancara yang dilakukan pada hari Senin 18 November 2019 pukul 15.05 WIB di kantor pondok:

“belum tau mas, saya sendiri masih belum pernah denger dengan yang disebut dengan akuntansi pesantren sendiri, untuk mempermudah dalam pencatatan saya hanya mencatat uang masuk dan uang keluarnya aja biar tahu uangnya digunakan untuk apa saja, jadi saya masih kurang tahu kalau ternyata ada standarnya dalam buat laporan keuangan dilingkup pesantren”

Oleh karena itu, dari penyampaian diatas dapat diketahui bahwa kendala yang dialami oleh Pondok Pesantren dalam menyusun laporan

keuangan adalah kurangnya sumberdaya manusia yang memadai baik dalam segi kuantitas maupun dalam segi pengetahuan yang sangat minim akan Pedoman Akuntansi Pesantren. Dengan demikian penyusunan laporan keuangan berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren diperlukan untuk Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an dan Pendidikan Da'i Al Uswah untuk membantu dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai standar.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Analisis Penerapan Akuntansi Pesantren di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an dan Pendidikan Da'i Al Uswah, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam mencatat aktivitas keuangan, pondok pesantren Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an dan Pendidikan Da'i Al Uswah hanya mencatat seluruh transaksi yang dilakukan pondok pesantren yaitu pemasukan dan pengeluaran kas saja. Pencatatan keuangan dalam pondok pesantren dilakukan oleh bagian keuangan yang mana nantinya akan diserahkan kepada pimpinan pondok pesantren sebagai bentuk pertanggungjawaban atas aktivitas yang telah dijalankan, pencatatan tersebut terbilang masih sangat sederhana dikarenakan tanpa adanya perhitungan akhir untuk menyesuaikan bagian debit dan kreditnya.
2. Dalam praktiknya laporan keuangan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an dan Pendidikan Da'i Al Uswah yang mengetahui informasi keuangan pondok hanya sebatas pengurus bagian keuangan dan pimpinan pondoknya saja serta tidak dipublikasikan pada semua pihak yang ada di pondok pesantren. Maka dalam hal tersebut dapat dikatakan bahwa pondok pesantren belum mempunyai nilai tambah dalam hal transparansi serta akuntabilitas terhadap laporan keuangan yang telah disusunnya.
3. Dalam hal ini penulis menyusun ulang laporan keuangan dengan berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren untuk Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an dan Pendidikan Da'i Al Uswah: laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.
4. Peneliti berpendapat bahwa penerapan laporan keuangan untuk Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an dan Pendidikan Da'i Al Uswah yang sesuai dengan standar yang berlaku sangat memungkinkan jika

5. diterapkan secara penuh, hal tersebut dikarena bahwa laporan yang telah diolah oleh penulis dapat dijadikan acuan untuk menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standart sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami.
6. Dalam praktiknya, untuk menerapkan laporan keuangan pondok pesantren yang sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren masih terdapat beberapa kendala yang dialami oleh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an dan Pendidikan Da'i Al Uswah diantaranya adalah kurangnya sumber daya yang memadai baik berupa kuantitas maupun kemampuan dalam mengetahui Standar Akuntansi Pesantren, mengingat standar tersebut juga masih tergolong baru dalam tataran peraturan akuntansi yang berlaku umum.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisa dan kesimpulan, maka peneliti memberikan saran untuk penyusunan laporan keuangan berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren sebagai berikut:

1. Bagi Pondok Pesantren
 - a. Diharapkan untuk memanfaatkan semua pembahasan diatas terkait bagaimana penyusunan laporan keuangan yang sesuai standar yang telah berlaku umum, sehingga rekomendasi dapat diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan pondok pesantren. Hal ini bertujuan agar penilaian kinerja di periode berikutnya tetap dapat dilakukan dengan lebih baik, sehingga dapat membantu dalam pengambilan keputusan..
 - b. Mendalami dan mempelajari terkait apa saja yang terdapat didalam Pedoman Akuntansi Pesantren

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Dengan telah dilakukannya penyusunan diharapkan peneliti dapat lebih memahami lagi terkait apa itu Pedoman Akuntansi Pesantren, sehingga diharapkan nanti dapat membantu Pondok Pesantren dan lembaga-lembaga lainnya, yang sekiranya membutuhkan bantuan untuk menyusun laporan keuangan sesuai standar yang berlaku umum.
- b. Dapat memperbaiki kekurangan dan kelemahan dalam penelitian yang telah dilakukan ini.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an al-Karim dan Terjemah

Bahri, Syaiful. (2016). Pengantar Akuntansi: Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS. Yogyakarta: ANDI, Anggota IKAPI.

Baridwan, Zaki. (2010). Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode: Edisi Lima. Yogyakarta: BPPE.

Bashori, M.Anwar. (2018). *Buku Pedoman Akuntansi Pesantren*. Diperoleh tanggal 23 Januari 2019 dari www.iaiglobal.or.id

Bestari, Teguh Kristanti Laksmi. (2015). Penerapan PSAK No.45 Pada Laporan Keuangan Yayasan Himmatun Ayat Surabaya. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 4 (1). Diperoleh tanggal 11 Juni 2018 dari <http://ejournal.stiesia.Ac.id/jira/article/view/747/709.pdf>.

Creswell, John W. (2017). *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif Kuantitatif dan Campuran*. Yogyakarta: PT. Telaga Ilmu.

Dzihniyah, Dina Farisatud. (2017). *Analisis Perlakuan Akuntansi Pada Laporan Keuangan Perguruan Pondok Modern Muhammadiyah Paciran Berdasarkan PSAK Nomor 45*, Skripsi (tidak dipublikasikan). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah, Malang.

Fatih, Mohammad. (2015). *Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Pada Lembaga Nirlaba Berdasarkan PSAK 45 (Studi Kasus Pada Yayasan Pesantren Global Tarbiyyatul Arifin Kecamatan Pakis Kabupaten Malang)*, Skripsi (tidak dipublikasikan). Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang.

Gustani. (2017). Ayat Al-Qur'an Landasan Akuntansi Syariah. Diperoleh tanggal 17 Juli 2018 dari akuntansikeuangan.com/ayat-alquran-landasan-akuntansi-syariah.html.

Hasbullah. (2006). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan: Cetakan II*. Jakarta: PT Raya Grafindo Persada.

Hamka. (2008). *Tafsir Al Azhar Juz III*. Jakarta: Pustaka Panjimas.

Heriyati, Mailany Akhaddiyah. (2015). *Evaluasi Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan PSAK No.45 Pada Panti Asuhan Muhammadiyah Malang, Skripsi* (tidak dipublikasikan). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah, Malang.

Hartono, Priyo. (2018). *Pedoman Pencatatan Transaksi Keuangan Pesantren*. Diperoleh tanggal 23 Juni 2018 dari www.iaiglobal.or.id.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2017). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Bank Indonesia (BI). (2018). *Buku Pedoman Akuntansi Pesantren*. Jakarta: Bank Indonesia.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2016). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Per 2017*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia. IAI & BI Telah Menerbitkan Pedoman Akuntansi Pesantren. (2018). Diperoleh tanggal 10 Juni 2018 dari <http://iaiglobal.or.id/2018/05/iaibimenerbitkanpedomanakuntansipesantren.html>.

Jusup, Al Haryono. (2011). *Dasar-Dasar Akuntansi Jilid I*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.

Kieso, Donald E., Jerry J. Weygant, dan Terry D. Warfield. (2002). *Akuntansi Intermediate*, Terjemahan Emil Sali, Jilid 1, Edisi Kesepuluh. Jakarta: Erlangga.

Kieso, Donald E., Weygant, J.Jerry., Kimmel, Paul.D. (2005). *Accounting*. Lombard, Denys. (2005). *Nusa Jawa: Silang Budaya (Jaringan Asia)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Madjid, N. (2002). *Modernisasi Pesantren*. Jakarta: Ciputat Press.

Martani, Dwi., dkk. (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat.

Moleong, Lexy J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muhtadi, Musthafa Firas. (2016). *Penerapan PSAK No.45 Pada Penyajian Laporan Keuangan Yayasan Pondok Pesantren Ilmu dan Teknologi As-Salaam, Skripsi* (tidak dipublikasikan). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga, Surabaya.

Muhyiddin., Yulianto, Agus. (2017). *Pertumbuhan Pesantren di Indonesia Dinilai Menakjubkan*. Diperoleh tanggal 10 Juni 2018 dari <http://www.republika.co.id/2017/11/pertumbuhanpesantrendiindonesiadinilaimenakjubkan.html>.

Novandri, Rahmat. (2017). *Perkembangan Pesantren di Indonesia yang Makin Pesat*. Diperoleh tanggal 10 Juni 2018 dari <http://www.radarbangsa.com/2017/10/Perkembanganpesantrendiindonesiayangmakinpesat.html>.

Nursalikhah, Ani. (2018). *Peran Pesantren dalam Pembangunan Ekonomi Masyarakat*. Diperoleh tanggal 10 Juni 2018 dari <http://www.republika.co.id/2018/05/peranpesantrendalampembangunanekonomi.html>.

Pura, Rahmah. (2013). *Pegantar Akuntansi 1: Pendekatan Siklus Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.

Principles: Eleven Edition. Inc., Wasilah, Ali Akbar Yulianto., Handikad, Rangga. (penerjemah, 2007). *Prinsip-Prinsip Akuntansi: Edisi Sebelas*. Jakarta: Salemba Empat.

Pedoman Akuntansi Pesantren. (2018). Diperoleh tanggal 23 Juni 2018 dari <http://Aksi.id//artikel/2018/05/pedomanakuntansiresmitterbit.html>.

Rudianto. (2012). *Pengantar Akuntansi Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan Adaptasi IFRS*. Jakarta: Erlangga.

Soemarso, S.R. (2004). *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat.
Suhayati, Ely., Anggadini, Sri Dewi. (2009). *Akuntansi Keuangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif Enterpretif Interaksi dan Konstruktif*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif*

dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Susiani. (2015). *Implementasi PSAK No.45 Pada Yayasan Pendidikan Muslimah Indonesia Al-Izzah Batu, Skripsi* (tidak dipublikasikan) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah, Malang.

Warren, Carl S. (2005). *Pengantar Akuntansi: Edisi 21*. Jakarta: Salemba Empat.

Wahyuni, Sri. (2016). *Evaluasi Implementasi Pernyataan Standar Akuntansi*

Keuangan (PSAK) No.45 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba (Studi Kasus Panti Asuhan "Mandhani Siwi" PKU Muhammadiyah Purbalingga), Skripsi (tidak dipublikasikan). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Institut Agama Islam Negeri, Purwokerto.

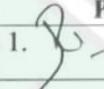
Yin, Robert K. (2014). *Studi Kasus: Desain dan Metode*, Terjemahan M. Djauzi Mudzakir Edisi 13. Jakarta: Rajawali Pers.

Zamroni, Moh Fatih. (2015). *Penyusunan Laporan Keuangan Dalam Perspektif PSAK*

Nomor 45 di Yayasan Darul Mustaghitsin, Skripsi (tidak dipublikasikan). Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang.

BUKTI KONSULTASI

Nama : Moh. Nuril Huda
NIM/Jurusan : 15520047
Pembimbing : Dr. H. Ahmad Djalaluddin, Lc., MA
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pesantren di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an dan Pendidikan Da'i Al Uswah Tuban

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1.	09 Desember 2018	Pengajuan Outline	1. 
2.	14 Maret 2019	Pengajuan Judul	2. 
3.	23 April 2019	Pengumpulan Bab 1, II, III	3. 
4.	14 Mei 2019	Revisi Bab 1, II, III	4. 
5.	26 Juni 2018	Acc Proposal	5. 
6.	12 Juli 2019	Seminar Proposal	6. 
7.	18 Juli 2019	Revisi Proposal	7. 
8.	22 Juli 2019	Acc Proposal	8. 
9.	30 September 2019	Pengumpulan Bab IV, V	9. 
10.	1 Desember 2019	Revisi Bab IV, V	10. 
11.	5 Desember 2019	Revisi Bab IV, V	11. 
12.	6 Desember 2019	Acc Skripsi	12. 

Malang, 06 September 2019

Mengetahui,

Ketua Jurusan Akuntansi



Dr. Hj. Nanik Wahyuni SE., M.Si, Ak.CA

NIP. 19720322 200801 2 005

LAPORAN KEUANGAN
PP TAHFIDUL TAHFIDUL QUR'AN DAN PENDIDIKAN DA'AT AL USWAH
TAHUN PELAJARAN 2018-2019

Bulan: Juni 2018

Kas Masuk		Uang Keluar			
No	Uraian	Jumlah	No	Uraian	Jumlah
1	Kelas VII	81.510,000	1	Konsumsi Harian	167.720,000
2	Kelas VIII	87.554,000	2	Listrik dan biaya jasa	5.098.334
3	Kelas IX	77.220,000	3	Biayanya Pembelian Pondok	9.650,000
			4	Syahrirah Madin	5.673.542
			5	Kesehatan	4.800,000
			6	Administrasi	5.785,000
			7	Sarpras	7.230,000
			8	Kebersihan	2.483,000
			9	Isi Uang Air Minum	865,000
			10	Kebersihan	11.000,000
			11	Lain-Lain (Kegiatan Ramadhan)	98.289.509
			12	Biayanya Pembelian	4.350,000
			13	Insentif Pengabdian (Dus-Jus)	17.900,000
			14	Konsumsi Kegiatan	6.500,000
			15	Insentif Kegiatan Pondok	3.850,000
			16	Musdalifah	13.500,000
			17	Habit Bihabit	9.500,000
			18		
Jumlah		242.385,000	Jumlah		298.896,042

Keterangan:
Uang Masuk Rp 242.385.000
Uang Keluar Rp 324.396.042
Saldo Rp (56.511.042)

Tuban, 30 Juni 2018
Pengelola

LAPORAN KEUANGAN
PP TAHFIDUL TAHFIDUL QUR'AN DAN PENDIDIKAN DA'AT AL USWAH
TAHUN PELAJARAN 2018-2019

Bulan: Mei 2018

Kas Masuk		Uang Keluar			
No	Uraian	Jumlah	No	Uraian	Jumlah
1	Kelas VII	87.554,000	1	Konsumsi Harian	168.480,000
2	Kelas VIII	87.220,000	2	Listrik dan biaya jasa	5.098.334
3	Kelas IX	77.220,000	3	Biayanya Pembelian Pondok	9.500,000
			4	Syahrirah Madin	5.673.542
			5	Kesehatan	4.833,000
			6	Administrasi	623,000
			7	Sarpras	
			8	Kebersihan	2.151,000
			9	Isi Uang Air Minum	915,000
			10	Laundry	19.840,000
			11	Lain-Lain (Kegiatan Ramadhan)	21.489,000
Jumlah		160.875,000	Jumlah		169.323,042

Keterangan:
Uang Masuk Rp 160.875.000
Uang Keluar Rp 169.323.042
Saldo Rp (8.448.042)

Tuban, 31 Mei 2018
Pengelola

LAPORAN KEUANGAN
PP TAHFIDUL TAHFIDUL QUR'AN DAN PENDIDIKAN DA'AT AL USWAH
TAHUN PELAJARAN 2018-2019

Bulan: Agustus 2018

Kas Masuk		Uang Keluar			
No	Uraian	Jumlah	No	Uraian	Jumlah
1	Kelas VII	81.510,000	1	Konsumsi Harian	167.720,000
2	Kelas VIII	87.554,000	2	Listrik dan biaya jasa	5.098.334
3	Kelas IX	77.220,000	3	Biayanya Pembelian Pondok	8.450,000
			4	Syahrirah Madin	5.713.300
			5	Kesehatan	4.800,000
			6	Administrasi	673.000
			7	Sarpras	2.840,000
			8	Kebersihan	440,000
			9	Isi Uang Air Minum	925,000
			10	Laundry	28.000,000
			11	Konsumsi Rapat	300,000
			12	Insentif Pembelian Al-Qur'an	1.200,000
Jumlah		242.385,000	Jumlah		226.998,500

Keterangan:
Uang Masuk Rp 242.385.000
Uang Keluar Rp 226.998.500
Saldo Rp 15.386.500

Tuban, 31 Agustus 2018
Pengelola

LAPORAN KEUANGAN
PP TAHFIDUL TAHFIDUL QUR'AN DAN PENDIDIKAN DA'AT AL USWAH
TAHUN PELAJARAN 2018-2019

Bulan: Juli 2018

Kas Masuk		Uang Keluar			
No	Uraian	Jumlah	No	Uraian	Jumlah
1	Kelas VII	81.510,000	1	Konsumsi Harian	167.720,000
2	Kelas VIII	87.554,000	2	Listrik dan biaya jasa	5.098.334
3	Kelas IX	77.220,000	3	Biayanya Pembelian Pondok	8.450,000
			4	Syahrirah Madin	5.673.542
			5	Kesehatan	4.160,000
			6	Administrasi	4.623,000
			7	Sarpras	3.820,000
			8	Kebersihan	245,000
			9	Isi Uang Air Minum	835,000
			10	Laundry	28.000,000
			11	Konsumsi Rapat	300,000
Jumlah		242.385,000	Jumlah		225.968,542

Keterangan:
Uang Masuk Rp 242.385.000
Uang Keluar Rp 225.968.542
Saldo Rp 16.418.458

Tuban, 31 Juli 2018
Pengelola

LAPORAN KEUANGAN
PTAIBIDUL TAIBIDZUL QUR'AN DAN PENDIDIKAN DA'LAT ULUWAIH
TAHUN PELAJARAN 2018-2019

Oktober 2018

Uang Masuk

No	Uraian	Jumlah	No	Uraian	Jumlah
1	Konsumsi Harian	167.720.000	1	Konsumsi Harian	167.720.000
2	Listrik dan biaya jasa	4.666.667	2	Listrik dan biaya jasa	4.666.667
3	Biayanya Pembina Pondok	8.500.000	3	Biayanya Pembina Pondok	8.500.000
4	Syubkhatul Madin	5.625.500	4	Syubkhatul Madin	5.625.500
5	Keselamatan	4.615.000	5	Keselamatan	4.615.000
6	Administrasi	675.000	6	Administrasi	675.000
7	Sarpras	460.000	7	Sarpras	460.000
8	Kebersihan	460.000	8	Kebersihan	460.000
9	Isi Ulang Air Minum	1.445.000	9	Isi Ulang Air Minum	1.445.000
10	Laundry	28.950.000	10	Laundry	28.950.000
11	Konsumsi Rapat dll	625.000	11	Konsumsi Rapat dll	625.000
12	Transportasi	1.365.000	12	Transportasi	1.365.000
13	Konsumsi Kegiatan	830.000	13	Konsumsi Kegiatan	830.000
Jumlah		239.525.000	Jumlah		239.525.000

Uang Masuk Rp 239.525.000
Uang Keluar Rp 226.783.167
Saldo Rp 14.741.833

Tuban, 30 November 2018
Pengelola
Ratih Partini

LAPORAN KEUANGAN
PTAIBIDUL TAIBIDZUL QUR'AN DAN PENDIDIKAN DA'LAT ULUWAIH
TAHUN PELAJARAN 2018-2019

September 2018

Uang Masuk

No	Uraian	Jumlah	No	Uraian	Jumlah
1	Konsumsi Harian	167.720.000	1	Konsumsi Harian	167.720.000
2	Listrik dan biaya jasa	4.666.667	2	Listrik dan biaya jasa	4.666.667
3	Biayanya Pembina Pondok	8.500.000	3	Biayanya Pembina Pondok	8.500.000
4	Syubkhatul Madin	5.625.500	4	Syubkhatul Madin	5.625.500
5	Keselamatan	4.615.000	5	Keselamatan	4.615.000
6	Administrasi	675.000	6	Administrasi	675.000
7	Sarpras	460.000	7	Sarpras	460.000
8	Kebersihan	460.000	8	Kebersihan	460.000
9	Isi Ulang Air Minum	1.445.000	9	Isi Ulang Air Minum	1.445.000
10	Laundry	28.950.000	10	Laundry	28.950.000
11	Konsumsi Rapat dll	625.000	11	Konsumsi Rapat dll	625.000
12	Transportasi	1.365.000	12	Transportasi	1.365.000
13	Konsumsi Kegiatan	830.000	13	Konsumsi Kegiatan	830.000
Jumlah		239.525.000	Jumlah		239.525.000

Uang Masuk Rp 239.525.000
Uang Keluar Rp 217.242.167
Saldo Rp 22.282.833

Tuban, 30 September 2018
Pengelola
Ratih Partini

LAPORAN KEUANGAN
PTAIBIDUL TAIBIDZUL QUR'AN DAN PENDIDIKAN DA'LAT ULUWAIH
TAHUN PELAJARAN 2018-2019

Desember 2018

Uang Masuk

No	Uraian	Jumlah	No	Uraian	Jumlah
1	Konsumsi Harian	167.720.000	1	Konsumsi Harian	167.720.000
2	Listrik dan biaya jasa	4.666.667	2	Listrik dan biaya jasa	4.666.667
3	Biayanya Pembina Pondok	8.500.000	3	Biayanya Pembina Pondok	8.500.000
4	Syubkhatul Madin	5.625.500	4	Syubkhatul Madin	5.625.500
5	Keselamatan	4.615.000	5	Keselamatan	4.615.000
6	Administrasi	675.000	6	Administrasi	675.000
7	Sarpras	460.000	7	Sarpras	460.000
8	Kebersihan	460.000	8	Kebersihan	460.000
9	Isi Ulang Air Minum	1.445.000	9	Isi Ulang Air Minum	1.445.000
10	Laundry	28.950.000	10	Laundry	28.950.000
11	Konsumsi Rapat dll	625.000	11	Konsumsi Rapat dll	625.000
Jumlah		239.525.000	Jumlah		239.525.000

Uang Masuk Rp 239.525.000
Uang Keluar Rp 220.523.500
Saldo Rp 19.001.500

Tuban, 31 Desember 2018
Pengelola
Ratih Partini

LAPORAN KEUANGAN
PTAIBIDUL TAIBIDZUL QUR'AN DAN PENDIDIKAN DA'LAT ULUWAIH
TAHUN PELAJARAN 2018-2019

Oktober 2018

Uang Masuk

No	Uraian	Jumlah	No	Uraian	Jumlah
1	Konsumsi Harian	167.720.000	1	Konsumsi Harian	167.720.000
2	Listrik dan biaya jasa	5.098.339	2	Listrik dan biaya jasa	5.098.339
3	Biayanya Pembina Pondok	8.500.000	3	Biayanya Pembina Pondok	8.500.000
4	Syubkhatul Madin	5.625.500	4	Syubkhatul Madin	5.625.500
5	Keselamatan	4.615.000	5	Keselamatan	4.615.000
6	Administrasi	405.000	6	Administrasi	405.000
7	Sarpras	785.000	7	Sarpras	785.000
8	Kebersihan	360.000	8	Kebersihan	360.000
9	Isi Ulang Air Minum	945.000	9	Isi Ulang Air Minum	945.000
10	Laundry	27.200.000	10	Laundry	27.200.000
11	Konsumsi Rapat dll	835.000	11	Konsumsi Rapat dll	835.000
12	Transportasi	1.425.000	12	Transportasi	1.425.000
13	Konsumsi Kegiatan	1.830.000	13	Konsumsi Kegiatan	1.830.000
14	Intensif Tambahan	1.320.000	14	Intensif Tambahan	1.320.000
Jumlah		239.525.000	Jumlah		239.525.000

Uang Masuk Rp 239.525.000
Uang Keluar Rp 226.381.839
Saldo Rp 13.143.161

Tuban, 31 Oktober 2018
Pengelola
Ratih Partini

LAMPIRAN 3



Transkrip Wawancara ke-1 dengan ustadzah Ratih Partiw (Bagian Keuangan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Uswah) di Kantor Pondok Pada Hari Senin, 18 Desember 2019

1. Kira-kira untuk pemasukan disini kas didapat dari mana saja ya ustadzah?

Jawab: *“kalo pemasukan kas disini cuman dari santri mas, gak ada pemasukan lain selain dari itu, soalnya pondok juga gak punya usaha. Tapi kemarin juga ada orang yang memberi sumbangan berupa uang, tapi uang tersebut disuruh untuk dipergunakan merenovasi bangunan. Untuk bulanan, santri disini membayar Rp 715.000,- mas, jadi untuk total kas pada tahun 2018 itu sebesar Rp 2.764.190.000,-“*. (Pukul 14.05 WIB)

2. Pesantren mempunyai semacam tempat yang disewakan tidak ustadzah? Semacam bangunan, tanah atau sejenisnya?

Jawab: *“enggak punya , kita gak punya tanah dan bangunan yang disewakan”* (Pukul 14.10 WIB)

3. Disini pesantren pernah tidak melakukan transaksi dan pembayarannya itu dilakukan dimuka?

Jawab: *“Untuk pembayaran dimuka kita gak pernah ya mas, soalnya ketika kita beli barang untuk kebutuhan pondok kita langsung bayar barang ketika transaksi pembelian terjadi”*(pukul 14.15 WIB)

4. Untuk luas tanah yang dimiliki oleh pondok berapa ya ustadzah? Dan berapa harga beli tanah dan bangunannya?

Jawab: *“Untuk luas tanah yang dimiliki pondok ini ada 2.630m², karena 10 tahun yang lalu harga tanah disini masih murah, untuk per M² kita dapat harga Rp 120.000,-, terus untuk nilai bangunannya itu mencapai Rp. 680.000.000,-”* (pukul 14.20 WIB)

5. Peralatan apa saja yang dimiliki pondok pesantren?

Jawab: *“ untuk peralatan kita punya 2 unit komputer Rp. 13.500.000,- 2 printer Rp 2700.000,- 1 laptop Rp. 4.350.000,- 40 almari Rp. 19.000.000,- 20 ranjang tidur Rp 33.000.000,- 340 kasur Rp. 18.000.000,- 8 rak sepatu Rp. 6.800.000,-“* (Pukul 14.25 WIB)

6. Pondok Pesantren ini pernah tidak ustadzah semisal mengatasnamakan kyai untuk dapat menjadikan masyarakat tertarik buat mondok disini?

Jawab: *“waahh untuk hal seperti itu kita gak ada mas, para santri jugamondok disini atas dasar pilihannya sendiri. Kita gak pernah pakai mengatas namakan kiyai untuk promosi”* (pukul 14.30)

7. Apakah pesantren memiliki hutang yang mana waktu pelunasannya kurang dari setahun ustadzah?

Jawab: *“kita gak pernah ada utang ke pihak manapun”* (pukul 14.35 WIB)

8. Apakah pesantren memiliki hutang yang mana waktu pelunasannya kurang dari setahun ustadzah?

Jawab: *“alhamdulillahkita gak pernah melakukan hutang mas, baik hutang yang jangka pelunasannya panjang ataupun pendek, sebisa mungkin kita gakpernah melakukan utang piutang”* (pukul 14.40 WIB)

9. Untuk pendapatan dan biaya, kira-kira pendapatan dan biaya-biaya apa aja yang ada di pesantren ini?

Jawaban: *“biaya-biaya kita yang biasa dikeluarkan untuk tahun kemarin yaitu biaya pendidikan Rp. 67.550.000,- terus untuk akomodasi dan konsumsi Rp. 2.211.094.000,-, lalu biaya umum dan administrasi Rp. 228.100.000,- dan untuk biaya gaji Rp. 124.333.000,-”*. (pukul 14.45 WIB)

10. Apakah pondok pesantren pernah menerima sumbangan tapi ada pembatasan penggunaan dan waktunya?

Jawab: *“wah enggak ada mas kalo itu,-”* (pukul 14.50 WIB)

11. Apakah pernah juga pesantren menerima sumbangan dan unruk penggunaannya ditetapkan oleh si pemberi sumbangan?

Jawab: *“kemarin kita dapat sumbangan berupa uang senilai Rp 100.000.000, terus si pemberi menyuruh untuk dibuat merenovasi gedung”* (pukul 14.55WIB)

12. Kira-kira apa ustadzah yang menjadi kendala untuk tidak melakukan pencatatan ustadzah?

Jawab: *“Karena mungkin disini yang ngurusin semua masalah keuangannya kan saya sendiri mas, jadi untuk masalah buat laporannya saya ambil langkah yang simpe saja”*

13. Apakah ustadzah sendiri mengetahui dengan Akuntansi Peantren itu sendiri?

Jawab: *“belum tau mas, saya sendiri masih belum pernah denger dengan yang disebut dengan akuntansi pesantren sendiri, untuk memermudah dalam pencatatan saya hanya mencatat uang masuk dan uang keluarnya aja biar tahu uangnya digunakan untuk apa saja, jadi saya masih kurang tahu kalau ternyata ada standarnya dalam buat laporan keuangan dilingkup pesantren”* (pukul 15.05 WIB)

Transkrip Wawancara ke-2 dengan ustadzah Ratih Partiw (Bagian Keuangan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al Uswah) di Kantor Pondok Pada Hari Rabu, 20 Desember 2019

1. Kira-kira ada enggak sih ustadzah aset lain yang dimiliki oleh pesantren? Seperti perlengkapan atau alat-alat kebutuhan pesantren?

Jawab: *“oohh untuk alat-alat kayak gitu kita punya kertas hvs yang F4 70gram harganya Rp. 52.000,- tinta untuk printer Rp. 274.000,-, dan alat-alat tulis kayak bulpoin pensil stabilo biasanya kita kita belanjakan Rp.150.000,- an udah cukup mas”*. (pukul 10.45 WIB)

2. Apakah pesantren mempunyai piutang?

Jawaab: *“wah kalo piutang kita gak punya mas, santri disini Alhamdulillah selalu bayar tepat pada waktunya, jadi gak ada yang nunggak”* (pukul 10.50 WIB)

3. Untuk persediaan apakah pesantren ini punya nggeh ustadzah? Seperti persediaan barang buat dijual atau barang yang digunakan dalam memberikan jasa?

Jawab: *“Untuk persegiaan yang kayak gitu kita gak punya mas, soalnya pondok sendiri kan gak punya usaha seperti memproduksi barang atau jualan sesuatu, dana masuk cuman dari santri”* (pukul 10.00 WIB)

4. Pernahkan pesantren melakukan investasi atau penanaman dana kepada pihak lain ustadzah?

Jawab: *“wah kalo penanaman dana mas ya kita gak pernah, kita gak pernah melakukan penanaman dana atau investasi yang kayak begitu”* (pukul 11.05 WIB)

5. Untuk tanah bangunan dan peralatan-peralatan yang dimiliki pesantren begitu kira-kira bisa digunakan dalam jangka berapa tahun ngggeh ustadzah?

Jawab: *“Untuk masalah kegunaannya, yang peralatan itu kayak komputer laptop printer almari rak sepatu ranjang ya kuat lumayan lama, sekitar 5 tahun biasa. untuk kasur sekitar 2 tahun. Terus untuk gedung kira-kira 30 tahunan”* (pukul 11.05 WIB)

6. Pernah tidak sih ustadzah pesantren inu belum memberikan pelayanan atau penyediaan jasa kepada santri secara penuh akan tetapi santri itu sudah melakukan pembayarannya terlebih dahulu?

Jawab: *“hal semacam itu enggak ada mas, soalnya pendapatan disini cuman diperoleh dari santri, dan tiap awal bulan mereka sudah harus bayar, untuk itu kita kasih waktu seppuluh hari di tiap awal bulan, setelah itu baru kita kelola uang yang masuk sesuai kebutuhannya”* (pukul 11.10 WIB)

7. Apakah pondok pesantren mempunyai utang lain seperti utang dagang atau utang sewa?

Jawab: *“kita gak pernah ada utang ke pihak manapun”* (pukul 11.15 WIB)

8. Pihak pondok pesantren apakah mempunyai hutang gaji yang masih harus dibayarkan pada para pegawai yang ada di pesantren?

Jawab: *“untuk gaji buat para pembina dan pengelola pondok di sini alhamdulillah selalu diberikan tepat waktu, kalau disini gajinya itu tiap akhir bulan dan insyaallah itu juga gakpernah telat”* (pukul 11.20 WIB)



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI**

Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME
(FORM C)**

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : ZURAIDAH, SE.,M SA
NIP : 19761210 200912 2 001
Jabatan : UP2M

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Moh. Nuril Huda
NIM : 15520133
Handphone : 081250712543
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Email : nurilhuda272@gmail.com
Judul Skripsi : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PESANTREN DI PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN DAN PENDIDIKAN DA'I AL USWAH

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut di nyatakan **BEBAS PLAGIARISME** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
23%	16%	2%	17%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 05 Desember 2019
UP2M

ZURAIDAH, SE.,M SA
19761210 200912 2 001

BIODATA PELITIAN

Nama : Moh Nuril Huda

Tempat, Tgl Lahir , : Tuban, 03 Juni 1997

Alamat : DSN Winong, Desa Suhigarjo, Kecamatan Tuban, Kabupaten Tuban

Email : nurilhuda272@yahoo.co.id

No. Hp :081250712543

Pengalaman Organisasi :

- IPNU/IPPNU MA MA'ARIF 07 SUNAN DRAJAT
- PMII Rayon Ekonomi "Moch Hatta"
- Anggota Departemen Seni dan Kreativitas HMJ Akuntansi UIN Maliki Malang 2016
- Cordinator Departemen Seni dan Kreativitas HMJ Akuntansi UIN Maliki Malang 2017
- Ketua Ikatan Keluarga Alumni Sunan Drajat Malang Raya Priode 2018-2019